

**STRATEGI DA'I DIDALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT
DARI PAHAM AJARAN NABI PALSU ALI TAETA DI DESA
SAMPEKONAN KECAMATAN PELING TENGAH
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
SULAWESI TENGAH**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

SKRIPSI

Oleh

AMRAN LUALOS
NIM 4105270016715

29/01/2021

1 esq
Snb. Alumnī

P/0077/KP/21 CP
LUA

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Amran Lualos, NIM 105 27 00167 15 yang berjudul "Strategi Da'i Didalam Membentengi Masyarakat Dari Paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taeta di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris : Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S

Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.

2. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S

3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M. Sos.I

4. Wwik Laela Mukromin, S.Ag., M. Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

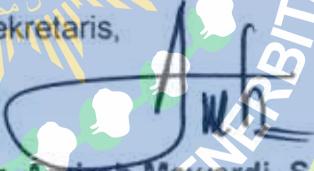
Nama : AMRAN LUALOS
NIM : 105 27 00167 15
Judul Skripsi : STRATEGI DA'I DIDALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT DARI PAHAM AJARAN NABI PALSU ALI TAETA DI DESA SAMPEKONAN KECAMATAN PELING TENGAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN SULAWESI TENGAH

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dr. Amrah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.
2. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S
3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos. I., M. Sos.I
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M. Pd.I

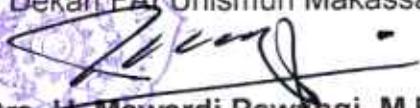

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amran Lualos
NIM : 105270016715
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Rabiul Awwal 1442 H
27 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



AMRAN LUALOS
NIM : 105270016715

ABSTRAK

Amran Lualos. 105 270 016 715. 2020.. Skripsi ini berjudul "*Strategi Da'i didalam Membentengi Masyarakat dari paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taeta di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. (Dibimbing oleh M. Ali Bakri dan Sudir Koadhi)*"

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1. Agar mengetahui tanggapan masyarakat Islam tentang Ajaran Ali Taeta. 2. Agar mengetahui Ajaran Ali Taeta dan perkembangannya di desa Sampekonan kecamatan Peling Tengah kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. 3. Agar mengetahui Strategi da'i dalam menghadapi atau membentengi masyarakat Islam dari Ajaran Ali Taeta.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

Adapun hasil penelitian ini ialah : para pengikut ajaran alian berbeda dua kalimat syahadatnya, arah kiblat, cara pernikahan dan keyakinan-keyakinan lainnya dengan umat Islam pada umumnya. Tanggapan masyarakat Islam Banggai Kepulauan secara umum tentang ajaran Alian ini adalah ada yang tidak setuju mereka yang tidak setuju adalah orang-orang yang berpendidikan, dan sudah mulai mengenal Islam yang haq dari dakwah para ustaz, da'i serta kemajuan teknologi yang canggih. Simpatisan terdiri dari para mantan pengikut, orang-orang awam, dan orang-orang tua yang belum mengenal dakwah Islam yang haq. Kemudian mereka yang setuju masih fanatik dan setia memeluk ajaran Ali Taeta dan Zikrullah bin Ali Taeta sampai sekarang. Strategi para da'i dalam membentengi masyarakat dari paham Alian ini adalah pemutusan generasi muda, selalu mensosialisasikan bahwa nabi terakhir adalah nabi Muhammad Saw. Selalu berdakwah ditengah masyarakat, melalui ceramah, khutbah, dan pengajian. Kemudian di tambah lagi kerja sama dengan pihak Pemda, penyebaran buku-buku saku kepada masyarakat, sunatan massal dan bantuan social, pemberian beasiswa kepada anak-anak asli Sampekonan untuk belajar agama yang benar di kota-kota besar, bekerja sama dengan yayasan-yayasan Islam.

Kata Kunci: *Strategi, Da'i, Masyarakat, Nabi Palsu.*

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Kepasrahan atas ketetapan Allah yang bersenyawa dengan ketundudukan pada kekuasaan-Nya yang tak tertandingi, telah meniscayakan kita untuk selalu bernaung di bawah lindungan-Nya dari konspirasi yang menjebak. Begitupun kebijaksanaan hati yang telah mampu memberi pertimbangan pada rasio disaat akan memutuskan suatu ketetapan, telah pula mengajarkan kita untuk pandai mensyukuri samudera nikmat yang di hamparkan-Nya yang tak terhingga. *Alhamdulillah* dengan izin dan kekuasaan Allah dan kerja keras yang selama ini penulis lakukan mampu menyelesaikan penulisan karya ilmiah dengan judul: *"strategi da'i dalam membentengi masyarakat dari paham ajaran nabi palsu Ali Taeta di desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah."*

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan namun berkat kesabaran, ketekunan, dan keinginan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, kesemuanya itu dapat dijalani dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mudah tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan syukur masing-masing kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. A.g., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, serta segenap Pembantu Rektor I, II, III, dan IV Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina

2. perguruan ini dengan penuh pengabdian dan rasa tanggung jawab sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi segenap aktivitas akademik.
3. Syekh Dr.(Hc) Mohammad Ibn Mohammad al-Thayyib Khoory, selaku Pembina Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) Jakarta, yang telah memberikan biaya siswa kepada penulis sehingga proses penyelesaian studi dapat berjalan dengan lancar.
4. Drs. H. Mawardi pewangi, M. Pd. I, selaku dekan Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh pimpinan dan stafnya.
5. Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan dan kelancaran serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., M.A. selaku ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Pembimbing satu dan dua saya Dr.Muhammad Ali Bakri S.Sos., M.Pd. dan Dr. Sudir Koadhi S.S., M.Pd.I.
8. Semua dosen dan staf ma'had Al-Birr Unismuh Makassar yang saya tidak bisa sebutkan satu per satu lagi.
9. Kedua orang tua saya yang telah membimbing dan memfasilitasi saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan saya yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat semuanya, dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Makassar, 10 Rabi'ul Awwal

27 Oktober 2020



AMRAN LUALOS

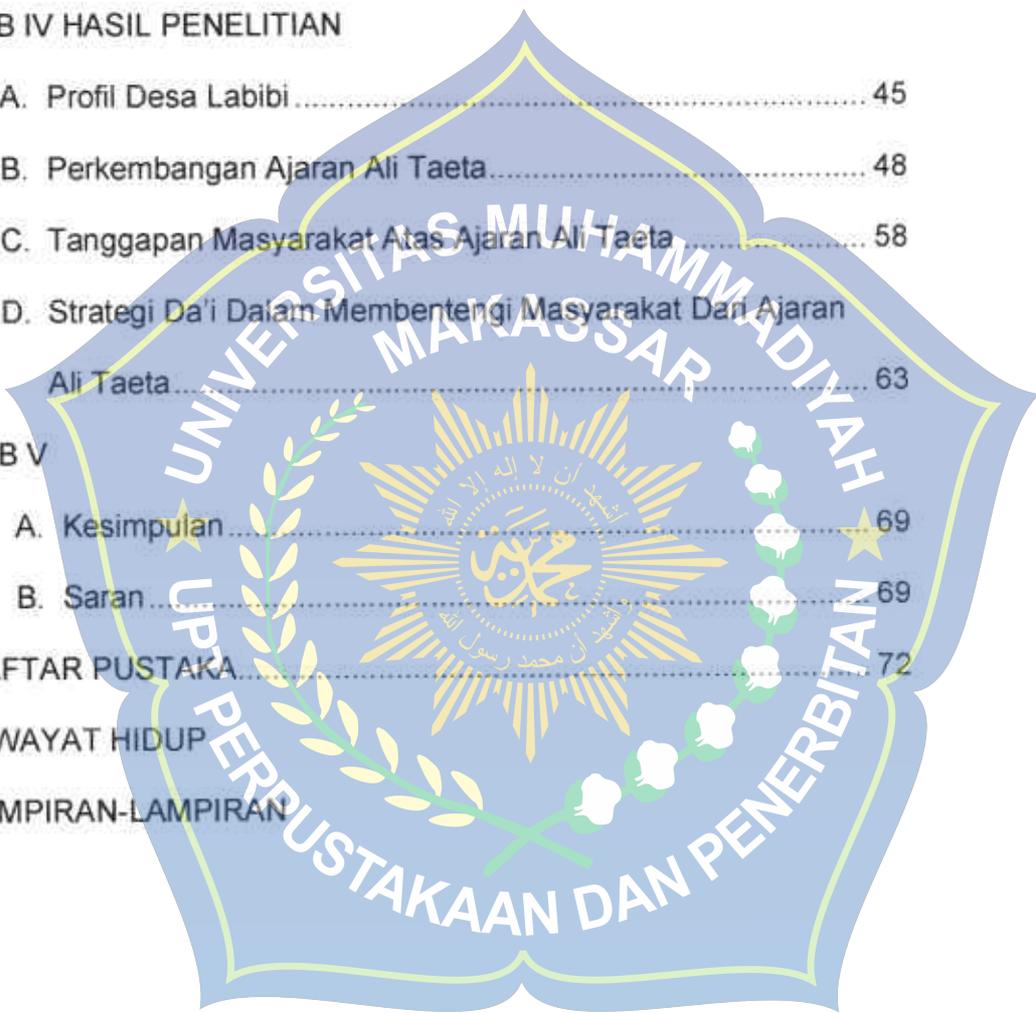
NIM : 105270016715



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Garis–Garis Besar Isi Proposal	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Strategi Dakwah	10
B. Metode Dakwah	16
C. Sejarah dan Ajaran Ali Taeta	19
D. Kriteria Ajaran Sesat	31
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi penelitian	40

C. Jenis Informasi	40
D. Instrumen penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Desa Labibi	45
B. Perkembangan Ajaran Ali Taeta	48
C. Tanggapan Masyarakat Atas Ajaran Ali Taeta	58
D. Strategi Da'i Dalam Membentengi Masyarakat Dari Ajaran Ali Taeta	63
BAB V	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi palsu merupakan sosok individu yang memberikan label, predikat, atau gelar nabi (utusan Tuhan) pada dirinya sendiri dan berusaha mempengaruhi orang di sekitarnya agar menjadi pengikutnya. Sosok ini biasa datang dengan suatu pengajaran yang berbeda dari agama pada umumnya. Adapun tujuan dari Pengakuan ini lebih kearah keinginan untuk dipuji atau disembah oleh banyak orang. Namun ada juga yang menggunakan gelar "nabi" dengan tujuan yang lebih dari sekedar sebuah pengakuan. Ada yang menggunakan hal tersebut untuk melegalkan nafsu seksual, atau juga sebuah balas dendam. Dilihat dari bagaimanapun, mentahbiskan diri sebagai seorang "nabi" adalah suatu kesalahan bagi beberapa agama yang diakui dunia.¹

Fenomena munculnya nabi-nabi palsu sudah terjadi sebelum Rasulullah Saw ditus menjadi nabi oleh Allah dan setelah Rasulullah Saw wafat. Termasuk di Indonesia diantaranya yang populer di telinga publik ialah Eyang Subur, Lia Aminuddin Alias Lia Eden, Ahmad Musadeq, Dedi Mulyana Alias Eyang Eded, Ashriyanti Samuda, Sutarmin Jawa Timur.²

Namun ada satu nabi palsu yang tidak begitu tenar di Indonesia namun benar adanya. Nabi palsu itu bernama Ali Taeta Libuka yang berpusat di desa Sampekonan kecamatan Peling Tengah kabupaten

¹ Taukagaklo. blogspot. Com / 2016 /01 /8-nabi-palsu- di-Indonesia-dan luar. html? m=1. (diakses 09 februari 2017).

² m. Jitunews. com /read /28621 / ini- daftar-nabi-nabi- palsu- yang – mengaku- mendapat-wahyu. (diakses 11 februari 2017).

Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Inilah yang nantinya bakal menjadi fokus penelitian penulis untuk menyelesaikan skripsi. Nama Ali Taeta mengemuka sekitar tahun 1950-an ketika ia mengaku menerima wahyu sebagai Nabi dengan menyebarkan Aliran Imamullah.

Kebebasan, khususnya dalam kehidupan beragama, yang terjadi pada era reformasi telah melahirkan banyak peluang dan sekaligus tantangan. Di satu sisi berbagai aktifitas dakwah berjalan dengan lancar dan berbagai nilai Islam yang mendasar dengan leluasa disuarakan tanpa hambatan yang berarti. Tetapi disisi lain, dengan kebebasan itu pula Aliran sesat atau kelompok yang menyuarakan pemikiran, faham, dan aktivitas yang bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam juga dengan leluasa bergerak dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Pemikiran, faham dan aktifitas yang bertentangan dengan aqidah dan syariat tentu tidak boleh berkembang begitu saja ditengah masyarakat karena pasti akan menimbulkan keresahan umat disamping akan menimbulkan korban dari kalangan umat yang telah disesatkan. Oleh karena itu, harus ada upaya sungguh-sungguh untuk menangkal dan menghentikan Aliran itu serta menyadarkan mereka untuk kembali ke jalan yang benar.³

Dan kalau kita cermati sekarang di Indonesia yang berpenduduk Islam terbanyak di dunia mulai terkikis sedikit demi sedikit akibat berkembang pesatnya agama kristen dan yahudi. Tentunya disebabkan banyaknya misionaris dan pendakwah dari mereka yang berhasil membuat orang Islam murtad dari agamanya dengan berbagai cara dan metode mereka. Kemudian belum berakhir sampai disitu, musuh yang

³ Majelis Ulama Indonesia, *Kesesatan Aqidah Syi'ah di Indonesia*, (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2007 M/1428 H), h. 3.

lebih berbahaya lagi yang harus dihadapi oleh umat Islam adalah munculnya aliran-aliran, sekte-sekte, kelompok-kelompok serta nabi-nabi palsu yang semuanya itu tersebar diberbagai wilayah NKRI yang mayoritas Islam. Kemudian ironisnya semua aliran atau sekte tersebut mengaku beragama Islam, tetapi pada hakikatnya Islam yang murni/ yang hak tidak mengakui mereka beragama Islam. Alangkah cocoknya mereka dengan ucapan seorang penyair:

وكل يدعي وصلا بليلي وولي لا تقر لهم بذاك

Artinya:

"Setiap orang mengaku punya hubungan dengan Laila padahal Lailah sendiri tak mengakuinya"⁴

Inilah yang disebut sebagai musuh dalam selimut yang sangat berbahaya, karena pada saat mereka mempunyai kekuatan, dan jama'ah yang banyak maka mereka membahayakan kelangsungan agama Islam itu sendiri. Berbeda halnya dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani yang jelas permusuhannya terhadap Islam, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-baqarah/2 : 120.,

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ فَمَا لِي بِالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِي وَلَا يَخِشَوْنَ غَاثَ وَلَا سَعِثًا ۗ لَقَدْ جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنْ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاعِدٍ ۗ

Terjemahnya :

"Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepada mu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang

⁴ Abu Ubaidah Yusuf Bin Mukhtar As-Sidawi, *Manhaj Salafi Imam Syafi'i Prinsip-Prinsip Imam Syafi'i Dalam Beragama*, (Cet. 1V Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2014), h.13. Lihat Juga Badr An-Nashir. Al-Mausu'ah Syi'riyyah, h. 702.

sebenarnya)". dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah".⁵

Hal inilah yang nantinya akan menjadi tantangan para da'i, ustaz, pendakwa Islam diberbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali di kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah terkhusus di desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan dengan munculnya ajaran "Alian" yang dinisbatkan kepada pendirinya yang bernama Ali Taeta. Munculnya ajaran ini sangat menggemparkan umat Islam dan membuat umat Islam Banggai Kepulauan ragu dengan agamanya sendiri, munculnya ajaran ini tidak terlalu populer seperti ajaran-ajaran yang menyimpang lainnya di Indonesia, disebabkan tidak terjangkaunya fasilitas seperti internet maupun kendaraan untuk sampai di desa tersebut yang masih pedalaman serta tergolong awam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian ringkas diatas maka penulis bisa merumuskan masalah utama dalam proposal skripsi ini yaitu: bagaimana strategi da'i didalam membentengi masyarakat dari ajaran nabi palsu Ali Taeta. Kemudian untuk memudahkan pembahasan rumusan masalah ini maka penulis membagi dalam beberapa sub masalah yang penulis anggap penting untuk diuraikan dalam pembahasan proposal skripsi ini nantinya, diantaranya:

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet, 111, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), h. 19.

1. Bagaimana perkembangan ajaran Ali Taeta di Banggai Kepulauan?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam tentang Ajaran Ali Taeta?
3. Bagaimana Strategi Da'i dalam menghadapi atau membentengi masyarakat Islam dari Ajaran Ali Taeta ?

C . Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui tanggapan masyarakat Islam tentang Ajaran Ali Taeta.
2. Agar mengetahui Ajaran Ali Taeta dan perkembangannya di desa Sampekonan kecamatan Peling Tengah kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah.
3. Agar mengetahui Strategi da'i dalam menghadapi atau membentengi masyarakat Islam dari Ajaran Ali Taeta.

E. Manfaat Penelitian

Penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu manfaat secara akademik dan manfaat secara praktis:

a. manfaat akademik

Sebagai bahan referensi dalam pembuatan proposal skripsi, maupun karya tulis ilmiah yang sejenis baik oleh penulis sendiri, maupun adik tingkat berikutnya.

b. manfaat praktis

1. Memacu semangat dan silaturahmi antara para da'i, tokoh agama dan ormas Islam dalam menyebarkan ajaran Islam yang benar, pada saat membaca atau mendengarkan skripsi ini

dibacakan khususnya di daerah Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Karena para penganut ajaran sesat atau nabi palsu saja berani menyebarkan ajaran mereka apalagi agama Islam yang hak ini tentunya lebih berani lagi kita semua sebarluaskan kepada kaum muslimin.

2. Menyadarkan kaum Muslimin bahwa selama ini tanpa mereka sadari ajaran Ali Taeta dan para pengikutnya masih ada dan menyebar ditengah-tengah mereka, dalam bentuk karya tulis ilmiah.
3. Agar bisa meminimalisir dan membatasi gerakan para pengikut setia ajaran Alian dengan berbagai cara yang dibenarkan dalam syariat Islam dan salah satunya dalam bentuk tulisan (karya ilmiah) yang nantinya bisa dibaca oleh siapa saja.
4. Untuk mengeratkan tali silaturahmi antara para da'i yang berada di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan Departemen Agama Banggai Kepulauan.
5. Agar mengetahui kekuatan dan kelemahan para penganut ajaran Ali Taeta dalam menyebarkan ajaran mereka serta mengetahui presentase umat Islam dan penganut ajaran Ali Taeta.

F . Defenisi Operasional

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap judul proposal skripsi ini, dan menghindari kesalahan persepsi dalam menanggapi tulisan yang akan dikaji, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau kata-kata yang dianggap akan menimbulkan pemahaman yang berbeda,

yang tentunya penulis ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, diantaranya:

1. Strategi: rencana yang tepat dan cermat mengenai kegiatan tertentu untuk mencapai sasaran khusus..sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia kata srtategi: ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.
2. Da'i: orang yang kerjanya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah, para penyebarluaskan ajaran agama. sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia kata Da'i orang yang pekerjaannya berdakwah; pendakwah.
3. Masyarakat: sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama:-terpelajar.
4. Ajaran: segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petuah, petunjuk: ia senantiasa memegang teguh paham orang tuanya.
5. Nabi: orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyunya: Muhammad Saw ialah Nabi dan Rasul terakhir.
6. Palsu: tidak tulin, tidak sah, tiruan, gadungan, curang/tidak jujur. Dan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia palsu: lancun, tidak tulin, tiruan, gadungan.⁶
7. Ali Taeta: nama nabi palsu di desa Sampekonan kecamatan Peling Tengah kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah.

Adapun pengertian yang secara lengkap:

⁶ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) of line, dan Drs. Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Edisi Terbaru dan Terlengkap, Surabaya: Mitra Pelajar), h. 488, 118.

8. Strategi dakwah: pada dasarnya merupakan bagian dari *Takhthith* (perencanaan strategi). *Takhthith* (perencanaan strategi) secara alami merupakan bagian dari sunnahtullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Untuk itu agar proses dakwah memperoleh hasil yang maksimal, perencanaan merupakan sebuah keharusan. *Takhthith* dakwah merupakan *starting point* dari aktivitas *manajerial* dalam sebuah kegiatan berupa hal-hal yang terkait dalam memperoleh hasil yang optimal.⁷
9. Ajaran nabi palsu Ali Taeta: yang penulis maksudkan ialah, ajaran yang dibawa oleh Ali Taeta yang mengaku sebagai nabi, yang berada di daerah Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah namanya biasa disebut oleh masyarakat Banggai Kepulauan dengan nama "Alian". Ajaran ini dinisbatkan kepada pendirinya yaitu Ali Taeta yang mengaku sebagai seorang nabi di desa Sampekonan kecamatan Peling Tengah kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah.

G. Garis-Garis Besar Isi Proposal Skripsi

Bab Pertama Pendahuluan: pada bab pertama ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang mengapa penulis mengangkat judul proposal skripsi ini, tujuan penelitian, manfaat proposal penelitian, defenisi operasional, dan garis-garis besar isi proposal skripsi.

⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Edisi Pertama, Cet, 11, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: Kencana 2009), h. 14-15.

Bab Kedua Kajian Pustaka: Pada bab kedua, penulis mencoba menguraikan tentang pengertian dari strategi dakwah, metode dakwah, sejarah dan ajaran Ali Taeta serta kriteria ajaran sesat yang difatwakan MUI di Indonesia.

Bab ketiga Metode Penelitian: Pada bab ketiga ini penulis akan menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, menentukan jenis informasi, cara pengumpulan data (observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi), analisis data beserta kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STRATEGI DAKWAH

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia kata *strategi*: ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.⁸ Kata "*strategi*" sangat banyak digunakan dalam organisasi, perusahaan ataupun perkumpulan bahkan Negara. Selain itu kata *strategi* juga sering digunakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang lebih besar. Dengan demikian perlu kiranya untuk mendefinisikannya kembali. *Strategi* berasal dari kata "*strategos*" bahasa Yunani yang berarti jenderal dalam militer. Hal ini tidaklah mengherankan karena pada awalnya penggunaan kata "*strategi*" didominasi oleh kalangan militer yang tentunya juga untuk kepentingan militer saja.

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kata ini menjadi akrab dan berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi.

Olehnya itu kata "*Strategi*" dibedakan dengan kata "taktik". "Taktik" memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, meski pada umumnya orang sering kali tidak dapat membedakan keduanya. kata taktik berasal dari bahasa Inggris "*tactic*" yang berarti siasat. Dengan demikian dari sudut pandang istilah, taktik mengandung arti cara atau metode yang tepat dan jitu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Karena itu, taktik berkaitan erat dengan strategi,

⁸. Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Edisi Terbaru dan Terlengkap, Surabaya: Mitra Pelajar), h. 488.

bahkan dapat dikatakan, antara taktik dan strategi ibarat dua sisi logam yang satu sulit dipisahkan dari yang lain.⁹

Adapun kata dakwah menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah penyiaran; propaganda; penyiaran agama; dan pengembangannya dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.¹⁰

Kata dakwah mempunyai defenisi yang banyak dan semuanya mempunyai kemiripan yang telah ditulis dan dikaji dalam berbagai buku-buku dakwah. "dakwah" secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, yaitu *da'wan*, *da'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.

Istilah ini sering diberi arti sama dengan istilah-istilah *tablig*, *amar ma'ruf nahi mungkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *wasyiah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*.¹¹ Dari segi bahasa, dakwah dari akar kata bahasa arab, *da'wah* antara lain berarti menyeru, memanggil, mengajak, menyampaikan, mendorong, atau memohon.¹²

Adapun pengertian dakwah menurut para ulama dan pakar dakwah diantaranya:

1. Menurut Ibnu Taimiyah dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan

⁹ H. Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Millenium (Studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh)*, (Cet. I, Makassar: Alauddin Pres, 2011), h. 26-27.

¹⁰ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 119.

¹¹ Muhammad Munir. Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Edisi Pertama, Cet. 11, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: Kencana 2009), h.17.

¹² H. Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah*, h. 1.

menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.¹³

2. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya.¹⁴
3. Pengertian dakwah (Islam), menurut Muhammad Al-bahiy, berarti merubah suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.¹⁵
4. Adapun Menurut Aiy Mahfuzd mengartikan dakwah sebagai: Terjemahnya: memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah pada yang mungkar, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶
5. Kemudian defenisi yang agak panjang dikemukakan oleh Asep Muhiddin dalam bukunya berjudul '*dakwah dalam perspektif al-Qur'an*' bahwa dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (system Islam) yang sesuai fitrah dan kehanifaannya secara integral, melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan.¹⁷

¹³ Ibnu Taimiyah, *Majmu Al-Fatawa*, Juz 15, (Riyadh: Matahabi Ar-Riyadh, 1985), h.185.

¹⁴ Wahidin saputra, *Pengantar ilmu dakwah*, (cet. 1, jakarta: PT RajaGrafindo persada 2011), h. 2.

¹⁵ Aep Kusnawan, dkk, *Dimensi Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran Cet, Agustus 2009), h.15.

¹⁶ Aep Kusnawan, ., dkk, *Dimensi Ilmu Dakwah*, h.15.

¹⁷ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah*, (cet, 1,) h. 7. Lihat Pula Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 19-20.

6. Pakar tafsir Asia Tenggara H.M. Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah adalah Seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat. Pernyataan Quraish shihab, mengidentifikasikan bahwa perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam sikap dan tingkah laku serta pandangan hidup, akan tetapi menuju sasaran yang lebih luas.¹⁸

Kemudian "Islam adalah agama dakwah" Terjemahnya Islam sebagai agama selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyebarkan ajaran Islam keseluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah". Demikianlah pernyataan Thomas W. Arnold dengan karya tulis *The Muslim Preaching of Islam, A History of the Propagation of The Muslim Faith*¹⁹, dan M. Manysur Amin, dengan karya tulis berjudul *Dakwah Islam dan Pesan Moral*.²⁰

Dakwah, disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur seperti Da'i, media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*maudu*), sasaran (*mad'u*) dan tujuan dakwah.²¹ Kemudian da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau *image* yang baik dalam masyarakat. Citra atau *image* bisa dipahami sebagai kesan berkenaan

¹⁸ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah*, h. 6-7. Lihat Pula H.M. Quraish Shihab, *Memurnikan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

¹⁹ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah*, h. 1. Lihat Juga Thomas W. Arnold, *The Muslim Preaching Of Islam, A History Of The Propagation Of The Muslim Faith*, (Cet. II; Delhi: Low Price Publication, 1995), h. 1.

²⁰ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah*, h. 8.

²¹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*, (Cet. 1, Jakarta PT Rajagrafindo Persada), h.1.

dengan penilaian terhadap seseorang, instansi maupun organisasi yang diciptakan da'i sebagai hasil langsung dalam dakwahnya.²²

Dalam Al-quran terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT.²³ Keumuman kata dakwah dari segi bahasa ini juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat Fatir ayat 6, yang menunjukkan bahwa kata dakwah juga dipergunakan tidak hanya untuk kebaikan akan tetapi juga dipergunakan dalam rangka mengajak kepada perbuatan dosa dan maksiat. Firman Allah SWT dalam Qur'an surat Fatir ayat 6:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ٦

Terjemahnya:

"Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka perlakukanlah ia sebagai musuh, Karena Sesungguhnya syaitan itu Hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala."²⁴

Strategi dakwah: pada dasarnya merupakan bagian dari *Takthith* (perencanaan strategi). *Takthith* (perencanaan strategi) secara alami merupakan bagian dari sunnahtullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Untuk itu agar proses

²² Acep Aripudin *Pengembangan Metode Dakwah*, h. 4.

²³ Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*, (Cet, 1, Bandung: Remaja Rosdakarya), h.

1.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 435.

dakwah memperoleh hasil yang maksimal perencanaan merupakan sebuah keharusan. *Takhtith* dakwah merupakan *starting point* dari aktivitas *manajerial* dalam sebuah kegiatan berupa hal-hal yang terkait dalam memperoleh hasil yang optimal.²⁵

Manajemen dakwah merupakan suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan defenisi-defenisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Mahmuddin (2004:23) mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Sedangkan menurut A.Rosyad Shaleh (1997:36) mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁶

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. 1, Cet, 11, Jakarta; Kencana Prenada Media Group 2009), h. 14-15.

²⁶ l'anatut Thoifah, *manajemen dakwah sejarah dan konsep*, (Malang: medani press 2015), h. 25-26.

B. METODE DAKWAH

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode dakwah adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl :125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ - وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²⁷

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 281.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada 3 tiga, yaitu *bi al-hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Bi Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²⁸

1. Sumber Metode Dakwah

1.1. Al-qur'an

Didalam Al-qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang

²⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Ed.1, Cet, 11, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 32-34.

ditunjukkan kepada nabi Muhammad Saw, ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah SWT, tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri teladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam al-qur'an.

1.2. Sunnah rasul

Didalam sunnah rasul banyak kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu pula dalam sejarah hidup dan perjuangannya serta cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah Saw, ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

1.3. Sejarah hidup para sahabat dan fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang *expert* dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

1.4. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh yang besar bagi orang-orang yang suka bergaul

dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah. Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.²⁹

C. SEJARAH DAN AJARAN ALI TAETA

1. Riwayat hidup

a. Masa kecil

Timbong adalah nama sebuah desa yang terletak kurang lebih 5 km di sebelah selatan kota Banggai, ibu kota kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah. Di tanah itulah dilahirkan Ali Taeta pada tanggal 10 juli 1922, hari senin, pukul 08.00 pagi. Ketika itu Banggai Laut masih berbentuk sebuah kerajaan dengan rajanya Awwaluddin. Ayahnya bernama Taetang Libuka, ibunya bernama Some Sukolan kemudian diganti menjadi Aminah. Bapaknya adalah pandai besi yang besar dari Sampekonan, ketinggian Sampekonan 600 km dari permukaan laut. Saking tingginya dari Sampekonan terlihat tiga teluk yakni teluk Peling, Mansamat dan teluk Ambelang.³⁰

Pada tahun 1920-an sama dengan kerajaan lain di Sulawesi, kerajaan Banggai masih sangat feodalistik. Ketika umurnya 9 tahun pada tahun

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu dakwah*, (cet, 1, jakarta: PT Rajagrafindo persada 2011), h. 255-256.

³⁰ Fathullah Ali, dan, Ali Taeta, riwayat hidup dan ajarannya (yayasan Barakah 2004), H, 1

1931 dia masuk sekolah di Banggai yang bernama *Volkschool* atau sekolah rakyat (SR). Dan pada tahun 1932 setahun kemudian ibunya Aminah meninggal dunia. Pada tanggal 18 september 1939 pada usia 17 tahun Ali diangkat menjadi guru dan ditugaskan di Balantak dengan gaji pertama 12 guden. Pada tahun 1951 sementara menjabat kepala sekolah di Liang ia memutuskan untuk berhenti, ia meninggalkan Banggai dengan menaiki kapal Bokongan, setelah singgah di Makassar, Surabaya dan Jakarta sampailah ia di teluk Bayar Padang Sumbar, dan sekolah di Sumatra yang bernama *Thuwalib* di Parabek, Bukit Tinggi yang didirikan oleh In Syiak Syech Ibrahim Musa.³¹

b. Mengislamkan Sampekonan

Ketika menjadi guru di Liang pada tahun 1951, dia prihatin dengan keluarga besarnya di Sampekonan. Dia pergi ke Basosol yang waktu itu masih bernama Paisu, untuk mengajak memeluk Islam namun belum berhasil karena dihalangi oleh tokoh Kristen dari Bulagi yang bernama Alex Batuuli. Kemudian Ali Taeta pergi ke Sampekonan untuk mengajak mereka masuk Islam dan mulailah ia musyawarah dengan tokoh dan kepala adat di Sampekonan yang bernama saudara Tua atau Tamai Tanggokan yang pada waktu itu sebagai kepala adat (Talapu) Sampekonan yaitu Landuke (Taua Yaamo), keenam harinya diadakanlah musyawarah yang keputusannya bahwa semua sepakat masuk Islam. Keesokan harinya tepatnya pada hari Selasa tanggal 4 september 1956 ketika orang-orang sudah siap untuk dimandikan maka berkatalah Taua Yaamo: "*nyaison nda usok Islam*" (jangan dulu kita masuk Islam),

³¹ Fathullah Ali, dan, Ali Taeta, riwayat hidup dan ajarannya (yayasan Barakah 2004), H, 4

keputusan kepala adat ini membuat suasana berubah ada yang mendukung dan ada yang tetap pada hasil rapat sebelumnya yakni masuk Islam. Mengantisipasi hal itu, Taetang langsung bertindak dengan *Balatindak* (tarian adat yang di anggap sakral oleh masyarakat Banggai), selama setengah jam sambil berkata "*njekono Islam liba njai taua yaamo na bonua, nje koumo akin njai tamai tanggokon na bonua* (siapa yang memeluk Islam maka naik dirumah taua yaamo dan yang tidak maka masuk di rumahnya tamai tanggokon). 5 kk naik di rumah Tamai Tanggokon dan sisanya 25 kk naik di rumah Tauga Yaamo termasuk Tauga Yaamo dan keluarganya.³²

Bersama Ali, Taetang membina masyarakat Sampekonan, namun tidak lama Taetang kembali ke Timbong dan wafat tahun 1950 dan dimakamkan di Timbong.

c. Akhir hayat

Hari Selasa tanggal 4 September 1956 adalah hari bersejarah bagi masyarakat Sampekonan dengan masuk Islamnya mereka dengan meninggalkan ajaran nenek moyang mereka. Berdakwah bertahun-tahun di Sampekonan selama 16 tahun pada tanggal 1972 guru Ali menikah dengan Sadikah, tahun 1974 menikah dengan Salimah, tahun 1984 menikah dengan Zaenab, dan pada tahun 1992 menikah dengan Halisah dan ke empat istrinya itu masing-masing memiliki anak. Pada tahun 1985 Ali berangkat ke Mekkah untuk naik haji dan sempat tinggal di Mekkah selama 6 bulan. Tahun 1989 kembali haji ke Mekkah berikutnya berturut-

³² Fathullah Ali, dan, Ali Taeta, riwayat hidup dan ajarannya (yayasan Barakah 2004), H, 6

turut dari tahun 1990, 1991, sampai tahun 1999 dan dia naik haji selama 12 kali selama hidupnya.

Pada bulan juni 2003 sepulangnya dari Kendari guru Ali jatuh sakit selama 1 minggu di Sampekonan, dan sempat dirawat di RSUD Luwuk dan atas permintannya dia dibawa ke Timbong tanah kelahirannya kemudian dikembalikan ke Sampekonan. Di kampung inilah yang ia bina selama 47 tahun sejak tahun 1956 Ali tutup usia pada tanggal 21 juli 2003 hari Senin pukul 16.20 sore dalam usia 81 tahun 11 hari dan dimakamkan didekat masjid Sampekonan.³³

2. Ajaran dan perjuangannya

a. Cahaya kenabian

Tahun 1951 menjadi kepala sekolah di Liang, sampai suatu ketika di rumahnya dia mengalami peristiwa yang luar biasa. Ali taeta hanyalah penganut agama Islam biasa, tidak ikut ajaran kebatilan lainnya seperti melakukan kesyirikan, adat-adat yang bertentangan dengan Islam, judi, zina, dan lainnya. Hanya saja tahun 1951 di Liang guru Ali merasakan suatu pengalaman spritualnya yaitu; Allah SWT melahirkan dirinya seperti dimasa nabi Musa a.s. dimana waktu itu saya sedang duduk dengan sadar secara tiba-tiba datang kepada saya suatu nur (cahaya). Yang saya tidak bisa gambarkan bagaimana bentuknya pada waktu itulah saya merasa telah di angkat dengan kebesaran Tuhan atas diri saya, yakni suatu zat dari Allah SWT sebagaimana yang dicari dan diyakini oleh seluruh umat Islam.³⁴

³³ Fathullah Ali, dan, Ali Taeta, riwayat hidup dan ajarannya (yayasan Barakah 2004), H, 9.

³⁴ Fathullah Ali, dan, Ali Taeta, riwayat hidup dan ajarannya (yayasan Barakah 2004), H, 9.

Walaupun penulis belum meneliti secara langsung di lapangan yakni di desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan tempat munculnya ajaran nabi Palsu Ali Taeta (Alian), penulis akan mencoba memaparkan gambaran umum ajaran Ali Taeta (Alian) tersebut yang didapatkan dari teman-teman penulis sewaktu di bangku MTs dan SMAN. Kemudian nenek, paman beserta beberapa keluarga penulis pernah tertipu dan masuk dalam ajaran Alian tersebut. ditambah lagi informasi dari internet yang jelas halamannya membuat penulis berkeinginan memberikan gambaran umum ajaran Alian tersebut. Adapun gambaran secara rinci tentang ajaran Alian selanjutnya penulis akan tambahkan penjelasannya pada bab keempat mengenai hasil penelitian.

Ali sendiri awalnya adalah guru agama, ia mendalami Islam selama lima tahun di Bukit Tinggi, Sumatera, pulang kampung ia memberikan pemahaman agama kepada penduduk termasuk keluarganya. Salah satu ajaran Ali yang ditentang pemerintah ketika ia bersama penduduk desa menyusun batu menyerupai ka'bah, tempat mereka berhaji dan menambah syahadat. Nama dusun Sampekonan sendiri diberikan Ali Taeta yang memiliki arti bahwa puncak susunan batu yang penduduk dirikan dinamakan konan. Maka ketika penduduk berhasil naik sampai di puncak konan makan disebut Sampekonan, itulah sebabnya sampai saat

ini desa Ali menyebarkan ajarannya itu disebut dusun Sampekonan.³⁵

Kemudian Zikrullah Aulia Allah merupakan anak kedua dari istri kedua Ali Taeta mengaku mendapat wahyu tentang kenabian melalui mimpi. Aliran ini baru berdiri pada 29 Agustus 2004 lalu. Aliran ini merupakan versi terbaru dari ajaran Alian Imamullah yang didirikan ayahnya, pada tahun 1950-an. Pada saat itu pendiri Aliran ini, Zikrullah mengumumkan kenabiannya di atas mimbar Masjid Barokah, dusun Sampekonan desa Labibi kecamatan Peling Tengah kabupaten Banggai Kepulauan. Kedua nabi palsu ini tidak mengakui nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir, mereka menganggap merekalah sebagai Nabi terakhir.

Menurut Sirojudin, tokoh asal Banggai yang kini mukim di Jakarta, sejak sekitar tahun 1950-an mereka gemar menggunakan azan dengan ganjil setiap menjelang shalat lima waktu. Syahadatnya *'asyhadu anna Aliyan Imamullah*, inilah penyimpangan kalimat syahadat yang dilakukan Ali Taeta dan penganutnya. Dan kala itu ia menyebarkan ajarannya secara diam-diam. Sekolah Sirojuddin (sekolah menengah Islam) berdekatan dengan rumah dan kegiatan keagamaan Ali. Mereka juga membuat bangunan yang dianggap sebagai ka'bah beserta hajar aswad untuk berhaji setiap musim haji tiba. Serta tiap-tiap pengikutnya membayar kurban sebesar 750 ribu rupiah. Dia sudah

³⁵ M.Kompasiana.Com/sulawesi/riwayat-nab-Ali-Taeta-dari-dusun-sampekonan.atau lihat juga Subandi Arya MS 08 November 2013 Diperbarui:24 Juni 2015. (diakses 14 Februari 2017).

beberapa kali dipenjara karena ajarannya meresahkan umat Islam setempat.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Menegaskan sekte Alian yang dikembangkan Zikrullah S.Sos.i di wilayah timur provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) adalah sesat sehingga pemerintah segera melarang keberadaannya. "Ajaran ini tergolong sesat", kata ketua MUI Sulawesi Tengah (Sulteng) K.H. Sagaaf Aldjufrie MA di Palu, senin (21/02/2003).³⁶

Ketika diminta tanggapannya soal ajaran yang dikembangkan Zikrullah, Aljufrie yang ketika itu didampingi wakil ketua MUI Sulteng KH Drs. Dahlan Tangkaderi, mengatakan para penganjur ajaran dari Aliran Alian yang sudah mengganti syahadat dan kiblat umat Islam tersebut termasuk kufur dan sesat. "karena itu, semua mereka (penganjurnya) harus segera ditangkap dan diproses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku", Tuturnya.

Setahun berlalu yakni setelah ayahnya, K.H. Ali Taeta Libuka, yang pernah dijuluki sebagai "Nabi Sulawesi" wafat, kini Zikrullah yang alumnus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri/STAIN kembali meneguhkan dirinya sebagai nabi. Munculnya "Nabi" baru ini diketahui menyusul sejumlah pemuka agama Islam setempat baru-baru ini menginterogasi aktivitas para jama'ah "Aliran Alian" yang berpusat di desa Sampekonan, pulau peleng, yang sudah merubah ajaran tauhid. "tapi kami sudah melaporkan

³⁶ Kumalabenggawi. Blogspot. Com 2011 *107 Aliran- Sesat- Pernah -Ada- di-Banggai*. Html ? M = 1. (Diakses 10 februari 2017).

pengembangan sekte baru dalam Islam itu kekepolisian setempat, guna dilakukan pengusutan lebih lanjut," kata Drs. Muksin Sasia, sekretaris MUI kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep) ketika ditemui di Palu beberapa hari lalu.

Menurut Sasia, cukup banyak ajaran tauhid Islam yang telah dirubah Zikrullah dan diajarkan kepada pengikut Aliran Alian murid bapaknya, seperti rukun Islam pertama "dua kalimat syahadat" yang telah menyimpang dari yang diyakini sebagian besar umat Islam di dunia.³⁷

"Kalimat *asyhadu alla ilahailallah wa asyhadu anna Muhammad darrasulullah* (saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah) misalnya, sudah digantinya dengan *asyhadu alla ilahailallah wa asyhadu anna zikrillah waliayahallah* (saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dan saya bersaksi zikrullah itu adalah wali Allah)", tuturnya.

Muchsini Sasia yang juga menjabat pula Kabag Sosial Pemkab Bangkep itu mengatakan sebagian pengikut Aliran Alian sudah menggunakan syahadat seperti yang diajarkan Zikrullah, namun sebagian lagi masih mempertahankan kalimat syahadat didikan K.H. Ali Taeta Likabu, bapaknya. Taeta yang pendiri ajaran Alian sejak tahun 1954 itu sendiri selama bertahun-tahun mengajarkan kepada pengikutnya bersyahadat dengan menyebut

³⁷ Kumalabenggawi Blogspot. Com 2011/07/ Aliran- Sesat- Pernah - Ada -di- Banggai. Htm? M = 1. (Diakses 10 februari 2017).

asyhadu alla ilahailallah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah wa Ali imamullah (saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah serta saya bersaksi bahwa Ali adalah imam Allah). Ia juga mengatakan, Zikrullah yang alumnus bidang studi penerangan dan komunikasi Islam pada fakultas dakwah STAIN Kendari tahun 2003 itu mengajarkan kepada pengikutnya untuk menjadikan masjid Al-Barakah Sampekonan sebagai kiblat ketika melaksanakan shalat fardlu dan sunnah dimana pun mereka berada. Juga apabila berhaji, ia menganjurkan hanya menuju desa Sampekonan yang berada diwilayah pegunungan, sekitar 15 km dari pantai selatan pulau Peleng.³⁸

Ajaran lainnya yang menyimpang dari syariat Islam, lanjut Sasia, ialah selain tidak mengakui keberadaan rasulullah Muhammad Saw Zikrullah mengesampingkan uu pokok perkawinan ketika menikahkan pengikutnya yang sudah akil-baliq. "proses perkawinan dilakukan dengan sistem yang dibuatnya sendiri, yaitu sudah dikatakan sah sekalipun hanya dibawa tangan", katanya.

Transkrip dialog sebuah kaset rekaman yang diyakini merupakan suara dari tokoh Aliran Alian tersebut dan sempat ditranskrip wartawan ANTARA di Palu, mengungkapkan beberapa pemikiran dan alasan Zikrullah dalam mengganti Syahadat Umat Islam Serta Perubahan Kiblat. Pada kaset *tape recorder* berisi

³⁸ Kumalabenggawi. Blogspot. Com 2011/07/ Aliran- Sesat- Pernah - Ada -di - Banggai. Html? M =1. (Diakses 10 februari 2017).

hasil dialog dengan seorang tokoh agama di Bangkep baru-baru ini di kota Luwuk yang direkam secara sembunyi-sembunyi itu, Zikrullah mengatakan bahwa mengganti syahadat dengan ucapan *asyhadu alla ilahailallah wa asyhadu anna zikrullah waliyallah* didasarkan pada beberapa ayat Al-quran. Zikrullah sendiri tidak mengakui Rasulullah Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir, dan menurut dia sikap tersebut diambilnya setelah mengkaji pemikiran Syeck Abdul Kadir Djaelani dan Tafsir Ibnu Al-Araby. Sedangkan dasar merubah kiblat, menurutnya, karena ada dalil dalam Al-quran yang berbunyi: "kemana saja engkau mengarah, disitu engkau menghadap Tuhan."³⁹

Direktur Reskrim Polda Sulteng, Kombes. Pol. Drs. Tatang Somantri M.H., ketika dihubungi secara terpisah, mengatakan pihaknya kurun beberapa terakhir sudah menangkap dan memeriksa secara intensif sejumlah tokoh Aliran Alian, termasuk Zikrullah, guna dimintai pertanggung jawaban hukum. Laporan terbaru yang saya peroleh dari Polres Banggai menyebutkan, berkas perkara pemeriksaan Zikrullah beserta beberapa tokoh Aliran Alian itu sudah dalam tahap p-21 (dinyatakan lengkap oleh penuntut umum), sehingga dalam waktu dekat segera dilimpahkan ke kejaksaan", katanya. Somantri juga mengatakan, dalam mengusut tersangka Zikrullah beserta sejumlah rekannya, polisi mengenakan pasal berkaitan dengan penodaan terhadap agama seperti yang diatur dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Sementara itu, beberapa kalangan di Banggai (ibu kota kabupaten

³⁹ Kumalabenggawi. Blogspot. Com 2011/07/ Aliran- Sesat- Pernah - Ada -di - Banggai. Html? M =1. (Diakses 10 februari 2017).

Bangkep) dan Luwuk memperkirakan jumlah jama'ah Aliran Alian selama lebih 40 tahun disebarkan oleh tokoh-tokohnya, hingga saat ini sudah mencapai lebih 1.000 orang. Mereka itu sudah tersebar di tiga provinsi, yakni Sulawesi Tengah Sendiri, Sulawesi Tenggara, dan Maluku Utara.⁴⁰

b. Lahirnya syahadat

Selama kurang lebih 5 tahun guru Ali hidup dalam bimbingan Allah SWT, pengalaman-pengalaman selama itu ia tidak ceritakan kepada orang lain. Sampai pada tanggal 4 september 1956 mengislamkan Sampekonan, akhirnya 45 hari kemudian tepatnya 19 oktober 1956 hari jumat sebelum shalat jum'at Allah dengan kekuasaan-Nya yang tiada terbatas memerintahkan melalui wahyu langsung kepada Ali Taeta untuk menyampaikan kepada umat manusia bahwa dirinya diangkat menjadi nabi pesuruh Allah dengan membawa dua kalimat syahadat yang berbunyi "*asshadu anla ilahailah wa asyhadu anna Alian imamullah*".

Setelah 14 abad cahaya kenabian sirna Allah membuka lagi cahaya kenabian kembali. Allah yang menutup Allah pula yang membuka. Kalau Allah menghendaki cukup Dia katakan *kun fayakun* jadi maka jadilah. Dan Ali Taeta bertanya kepada jamaahnya siapa yang percaya bahwa dia adalah nabi utusan Allah dan syahadatnya spontan satu suara menyahut mengatakan kepercayaannya, suara itu adalah Abdul adik kandungnya Ali Taeta dan baru itulah orang-orang Sampekonan mengatakan keyakinan mereka. dan dibaiat dengan syahadat baru sebagai tanda kepercayaan mereka terhadap nabi baru.

⁴⁰ Kumalabenggawi. Blogspot. Com 2011/07/ Aliran-Sesat-Pernah - Ada - di-Banggai. Html ? M =1. (Diakses 10 februari 2017).

Ketika peristiwa lahirnya syahadat ini Taetang sudah berada di Banggai Timbong dan kabar anaknya sebagai seorang nabi sampai kepadanya tentu saja ia sangat marah sampai bertekad membunuh anaknya kalau bertemu. Namun ketika anaknya ditahan di kepolisian Banggai, Taetang bermimpi akan diadakan penyambutan besar-besaran karena seorang nabi akan datang, dan ternyata setelah keluar dari helikopter ternyata anaknya sendiri, yaitu Ali Taeta. Dan keesok harinya dia pun meyakini akan kenabiannya dan syahadat yang di bawahnya. Sejak saat itu panggilan guru Ali telah menjadi nabi Ali bagi orang-orang yang percaya dan yakin kepadanya. Dan pada tanggal 19 oktober senantiasa diperingati sebagai maulid nabi atau maulid syahadat yaitu hari lahirnya kenabian dan syahadat.⁴¹

c. Perahan-perahan

Mengejutkan masyarakat Banggai apalagi di kibarkannya bendera warna hijau bertuliskan syahadat di kampung Sampekonan selama satu minggu dan aparat keamanan kepolisian langsung menurunkan bendera itu. Ali dilaporkan dengan berbagai laporan dan tuduhan dari masyarakat. Dan sempat di penjara di Manado 1 bulan, pada tahun 1965, dikembalikan ditahanan Banggai Luwuk selama 5 bulan. Tanggal 6 april 1968 Ali ditahan oleh kepolisian untuk pemeriksaan perkara pidana dan jatuh ponis pengadilan no.3/pid/1968 tanggal 13 juli 1968 vonis pada Ali Taeta dengan 3 tahun penjara bersalah melanggar pasal 4 Penpres RI. No.1/1965 jo pasal 156 a KUHP yaitu pelanggaran yang bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia. Ia bebas pada tahun 1971 dan kembali ditahan

⁴¹ Fathullah Ali, dan, Ali Taeta, riwayat hidup dan ajarannya (yayasan Barakah 2004), H, 24.

pada mulai tanggal 27 april 1972. Kemudian beliau sempat di penjara di penjara karebosi Makassar selama 2 tahun 6 bulan dengan maksud menjauhkan Ali dari pengikutnya.⁴²

D. KRITERIA AJARAN SESAT

Sebenarnya tumbuhnya aliran-aliran sesat dalam tubuh umat Islam pada zaman sekarang ini (termasuk di Indonesia) tidak terlepas dari firqah-firqah sesat induknya yang muncul pada zaman dahulu, yaitu: Khawarij, Syi'ah, Mu'tazilah, Mur'jah, Tasawwuf, dan As'ariyyah. Diantara mereka ada yang masih menggunakan nama persis sebagaimana nama firqah induk mereka, dan ada juga yang berubah nama, namun pada hakikatnya sama dari sisi fikrah dan aqidahnya.⁴³

Penulis mencoba menyebutkan secara ringkas ajaran-ajaran yang semisal dengan ajaran Alian tersebut dan telah difatwakan kesesatannya. diantaranya nama nama Aliran sesat di Indonesia tahun 2013 yang dirilis oleh MUI nampaknya masih memunculkan muka lama, diantaranya seperti Inkarus Sunnah, NII, Ahmadiyah, Baha'i, Komunitas Penimbrung Qur'an, Sunnah, LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), Salamullah, Isa Bugis, Pluralisme Agama, JIL (Jaringan Islam Liberal), Lembaga Kerasulan, Syiah, Aliran Kutub Robani, Darul Islam (Di Fillah), Wahidiyah, Al-Qiyadah Al-Islamiyah, Al-Qur'an Suci, dan Aliran Hidup dibalik Hidup.

⁴² Fathullah Ali, dan Ali Taeta, riwayat hidup dan ajarannya (yayasan Barakah 2004), H, 27-35.

⁴³ Tim Ulin Nuha Ma'had Aly, Editor Abu Hanan, *Dirasatul Firqah Kajian Tentang Aliran-Aliran Sesat Dalam Islam*, (Cet, 111, Surakarta: Pustaka Arafah 2003), h. 237.

Suatu paham, ajaran atau Aliran keagamaan dikatakan sesat apabila memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

1. Mengingkari salah satu rukun dari rukun iman yang enam (6) yakni beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-sasul-Nya, kepada hari Akhirat, kepada Qadla dan Qadar dan mengingkari rukun Islam yang lima (5) yakni mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, dan menunaikan haji ke baitullah;
2. Meyakini dan atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan dalil syari' (Al-quran dan as-sunnah);
3. Meyakini turunnya wahyu setelah Al-quran;
4. Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi Al-quran;
5. Melakukan penafsiran Al-quran yang tidak sesuai/ berdasarkan kaidah-kaidah tafsir;
6. Mengingkari kedudukan hadist Nabi Saw sebagai sumber ajaran Islam;
7. Menghina, melecehkan dan atau merendahkan para Nabi dan Rasul;
8. Mengingkari Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul terakhir;
9. Merubah, menambahkan, dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syari'ah, seperti haji tidak boleh ke Baitullah, shalat fardu tidak 5 waktu dan yang semisalnya;

10. Mengkafirkan sesama Muslim tanpa dalil syar'i, seperti mengkafirkan Muslim hanya karena bukan kelompoknya.⁴⁴

Setelah mengetahui secara umum ajaran Ali Taeta di Banggai Kepulauan beserta fatwa-fatwa MUI kita merujuk lagi kepada fatwa-fatwa ulama dunia yang menjadi rujukan kita, tentang haramnya bergabung dengan ajaran-ajaran atau organisasi yang menyimpang, yaitu Syekh Ibnu Utsaimin ketika beliau ditanya tentang ; soal: Syekh yang terhormat, kami mendengar dan membaca slogan kebebasan berfikir yaitu ajakan kepada kebebasan beragama bagaimana komentar syekh terhadap hal ini ?

Jawab: komentar kami tentang hal ini ialah orang yang membenarkan manusia bebas beragama atau berkeyakinan yaitu mempercayai ajaran-ajaran agama adalah orang kafir.⁴⁵

Kemudian Penulis perlu menambahkan, bahwasannya mereka yang mengaku menerima wahyu (Nabi palsu), kami katakan bahwa Rasulullah Saw menerima wahyu secara langsung di gua hira melalui malaikat Jibril A.S bukan hanya melalui mimpi saja, kemudian Rasul sebelum diangkat sebagai Nabi sudah ada tanda-tanda kenabian di kisahkan bahwasannya Abu Thalib bercerita bahwa Muhammad kecil senantiasa membaca basmalah ketika hendak makan dan membaca hamdalah ketika telah kenyang, padahal masyarakat tidak ada yang melakukan itu.⁴⁶ Dan masih banyak lagi tanda-tanda kenabian sebelum

⁴⁴ Majelis Ulama Indonesia Badan Pengurus Harian Sekertaris Umum, Iwan Sam, Ketua Umum, Sahal Mahfud, Kesesatan Aqidah Syi'ah di Indonesia, h. 5-7.

⁴⁵ Ustaz Muhammad Thalib, *Fatwa Kontemporer Ulama Besar Tana Suci Tauhid, Syirik, Kufur dan Bid'ah*, (Cet. 1 Media Hidayah Karangasem CT III Jogjakarta Rajab 1424 September 2003), h. 175.

⁴⁶ Muhammad Ahmad Assaf, *Berkas-Berkas Cahaya Kenabian*, (Cet. 1X, Solo, Penerbit Era Intermedia Laweyan), h. 46.

turunnya wahyu. Sedangkan Ali Taeta dan Zikrullah tidak mempunyai tanda-tanda kenabian seperti Rasulullah Saw sebelum menjadi Nabi. Dan memang tidak ada lagi Nabi setelahnya, firman Allah SWT dalam surah al-ahzab: 40

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝٤٠

Terjemahnya:

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi. Dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu."⁴⁷

Dalam sebuah hadist Rasulullah Saw bersabda yang artinya: dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Saw bersabda: perumpamaanku dengan nabi-nabi sebelumku adalah seperti orang yang membangun rumah, lalu disempurnakannya dan dibaguskannya buatannya, kecuali sebuah sudut (belum terpasang) dengan sebuah bata. Maka masuklah orang banyak ke rumah itu. Mereka mulai mengelilinginya dan kagum akan keindahannya. Lalu mereka bertanya: 'kenapa batu ditempat ini belum dipasang?.' Maka akulah yang akan memasang atau meletakkan bata itu, aku datang sebagai penutup para Nabi.' (H.R. Bukhari 3535, Muslim 2286, An-Nawawi, 15/451).⁴⁸

Hadist lainnya dari Tsauban ra, bahwa Rasulullah Saw:

وانه سيكون في أمتي كذابون ثلاثون كلهم يزعم أنه نبي وأنا خاتم النبيين لا نبي بعدي

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 423.

⁴⁸ Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim Bin Abdul Qawi Al-Mundzari, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Cet; 11, Sukaharjo: Insan Kamil Solo Februari 2014), h.787.

artinya:

"sesungguhnya akan datang pada umatku tiga puluh pembohong, semuanya mengaku sebagai Nabi, padahal akulah penutup para Nabi, tidak ada lagi Nabi setelahku."⁴⁹

Selanjutnya penulis perlu menambahkan, beberapa catatan diantaranya:

1. Ajaran Alian tersebut mirip dengan ajaran Ahmadiyah yang sama-sama mengakui adanya Nabi setelah Nabi Muhammad Saw.
2. sama dengan ajaran Al-Qiyadah Al-Islamiyah yang menambah kalimat syahadat dan adanya syahadat baru yang berbunyi *"Asyhadu ala ilaha illallah, Wa asyhadu anna Masih Al Mau'ud Rasulullah* adanya nabi/rasul baru setelah nabi Muhammad Saw.
3. Sama juga dengan ajaran Lembaga Kerasulan (LK) sama-sama mengakui adanya nabi dan setelah nabi Muhammad Saw.
4. Serta mirip dengan ajaran Syiah yang terlalu guluw (berlebih-lebihan) terhadap Ali r.a, dan imam-imam mereka, menjelek-jelekan sahabat, merubah syariat azan dan tata cara pernikahan sama halnya dengan ajaran Alian yang disebarakan oleh Ali Taeta dan anaknya Zikrullah serta beberapa hal lainnya yang mirip.

Seorang da'i tidak bisa bersifat fasif atau tidak mau peduli akan kejadian atau peristiwa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang ia tinggal didalamnya. Rasulullah Saw wafat dengan meninggalkan umatnya dalam keadaan damai. Beliau tinggalkan ditengah-tengah mereka kitab Allah dan sunahnya yang suci. Seandainya umat ini memahami dan memikirkan seruan Al-qur'an untuk berpegang teguh pada agama Allah

⁴⁹ H.R. Abu Dawud, *Kitab Al-Fitan Wal Malahim Bab Dzik Al-Fitan Wa Dalailuha*, (Juz 11, h, 322, Syaik Al-Albany Mengatakan Shahih).

dan menghindari perpecahan serta selalu ingat akan ancaman musuh-musuh agama mereka, menjauhkan diri dari belitan hawa nafsu, kefanatikan, ketamakan, dan ingin menang sendiri, niscaya tidak akan pernah muncul perpecahan.⁵⁰

Muncunya ajaran, Aliran, faham, sekte yang mengklaim diri mendapatkan wahyu, hal ini sudah terjadi setelah meninggalnya Rasulullah Saw pada masa pemerintahan Abu Bakar As-Siddiq. Diantaranya Nabi palsu tersebut dalam tubuh Islam sudah terjadi sejak zaman para sahabat dimana pada waktu itu yang kita kenal dengan nama Tulaihah Al-Asadiy di Bani Asad, Sajjah Bintu Al-Haarist di Bani Qosmin dari Bani Tamim, Musailamah Al-Kazzaab di Bani Hunaifah, dan Aswad Al-Qohtaniy di Yaman.⁵¹

Kemudian munculnya nabi-nabi palsu ini semua pada hakikatnya merupakan perbuatan jahiliyah yang disebutkan Syaikhul Islam Muhammad Ibn Abd Al-Wahab dalam kitabnya yang berjudul *Mewaspada'i 100 Perilaku Jahiliyah*. Diantara perkara jahiliyah yang bersangkutan dengan judul penelitian ini adalah mereka mengingkari apa yang mereka akui sebagai bagian dari agama-agama mereka. Misalnya apa yang mereka lakukan pada haji ke ka'bah, mereka beribadah dengan mengingkari dan berlepas diri dari padanya, padahal mereka mengakui,⁵² Kemudian mengingkari kenabian,⁵³.

⁵⁰ Amir An-Najjar, *Aliran Khawarij Mengungkap Akar Perselisihan Umat*, (Cet, 1, Jakarta: Lentera 1993 M), h. 13.

⁵¹ Imam Muhammad Ibnu Sauud, *At-Tarikh Islamiy, Silsilah Ta'lim Al-Arabiyyah Ligairi Naatiqiinah Biha Mustawa Robi*, (Riyad), h. 112.

⁵² Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab, *Edisi Indonesia Mewaspada'i 100 Perilaku Jahiliyah*, (Cet, 1, Surabaya Pustaka Elba; La Raiba Bima Amanta, 2005), h. 107.

⁵³ Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab, *Edisi Indonesia Mewaspada'i 100 Perilaku Jahiliyah*, h. 134.

Penulis perlu mengemukakan hal ini sebagai pengetahuan bahwa ajaran Alian di Banggai Kepulauan itu juga termasuk kedalam bagian dari perilaku jahiliah yang harus kita semua waspadai sehingga tidak terjatuh didalamnya.

Banyak manusia yang tertipu dengan nabi-nabi palsu yang sekarang bermunculan salah satu penyebabnya adalah mereka tidak mengenal atau tidak mengidolakan nabi Muhammad Saw. Banyak generasi Muslim masa kini yang kehilangan visi dalam memilih idola. Sehingga mengidolakan sosok yang sebenarnya tidak layak jadi idola.⁵⁴ Dalam hal idola maka Rasulullah Saw yang sempurna segalanya dan orang yang maksum yang berhak kita teladani, sesuai firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَنَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Nabi Saw lain daripada yang lain karena kesempurnaan penciptaan fisik dan akhlak beliau, yang tidak cukup hanya digambarkan dengan lewat kata-kata. Akibatnya semua hati pasti akan mengagungkan dan menyanjung beliau, yang tidak pernah diberikan kepada selain beliau.⁵⁵

Maka hendaknya seorang yang mengaku beragama Islam selalu mengidolakan nabi Muhammad Saw dalam segala urusan dan

⁵⁴ Aidh Al-Qarni Manshur Bin Nashir Al-Awaji, *Muhammad Sang Idola*, (Cet, 1, Surabaya, La Raiba Bima Amanta (Elba) 2006 M), h. 5.

⁵⁵ Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Cet, 45, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2016), h. 586-596.

aktifitasnya. Kemudian penulis perlu tegaskan lagi bahwa tidak ada lagi nabi dan Rasul setelah nabi Muhammad Saw wafat. Kalau hal ini diyakini dengan baik didalam hati setiap umat Islam maka tidak akan mudah terprovokasi oleh nabi-nabi palsu serta ajaran-ajaran sesat yang bermunculan di akhir zaman ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dikatakan memenuhi syarat apabila penelitian tersebut memperhatikan pendekatan penelitian dan konsisten dalam memilih jenis penelitian dalam pelaksanaannya. Secara umum, metode penelitian ada dua macam, yakni metode Kuantitatif dan metode Kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan ini menerapkan metode Kualitatif dalam pelaksanaannya.

Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁵⁶ Metode penelitian inilah yang diterapkan dalam strategi da'i dalam membentengi masyarakat dari ajaran nabi palsu Ali Taeta yang bertempat di desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan induktif di lapangan, kemudian menyusunnya secara deskriptif sesuai keadaan yang sebenarnya di lapangan.

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif Kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Memusatkan

⁵⁶ Arif Fuchan, *Pengantar Metode Penulisan Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) h. 21.

perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya atau kenyataannya pada saat penelitian berlangsung.⁵⁷

Melalui deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya diantaranya: diawali dengan adanya masalah, lokasi penelitian menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian. Di bawah ini penulis akan mencoba menjelaskan satu-persatu langkah-langkah dalam penelitian deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil lokasi di desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Desa Sampekonan merupakan salah satu desa dari puluhan desa yang berada di kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Desa Sampekonan terletak di sebelah selatan dari ibu kota kabupaten Banggai Kepulauan yang bertempat di kota Salakan.

C. Jenis Informasi

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk mencari informasi langsung di desa kejadian munculnya ajaran nabi Ali Taeta tersebut, desa tetangga, sampai ibu kota kabupaten yang terletak di kota Salakan melalui wawancara. Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data

⁵⁷. Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Cet, 1, Jakarta Selatan: 2013), h. 11.

yang sering digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung di lapangan. wawancara baik melalui pengikut setia ajaran Alian, mantan pengikut yang telah bertobat dan kembali ke Islam yang benar, sampai tokoh masyarakat, adat dan agama.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti. Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai pengolahan.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah agar dapat diuji kebenarannya, maka penulis mempergunakan instrumen penelitian yang dianggap tepat yaitu :

1. Pedoman observasi adalah instrumen yang digunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian.
2. Pedoman wawancara merupakan instrumen atau sebuah konsep pertanyaan tertulis yang dijadikan pedoman oleh penelitian dalam melakukan proses pengumpulan data dari para responden.
3. Pedoman dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat ataupun mendata data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun pemilihan wawancara sebagai sumber data yang utama sedangkan dokumentasi dan observasi sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian haruslah tersusun secara sistematis dan memenuhi semua aspek yang menjadi syarat sebuah penelitian. Salah satu aspek yang merupakan syarat dalam penelitian adalah adanya data yang terkumpul melalui beberapa teknik atau cara pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁸ Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan fenomena yang dijadikan pengamatan. Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung kegiatan sosial-keagamaan dari para penganut ajaran Ali Taeta dan strategi dakwah dari para da'i dalam membentengi masyarakat dari ajaran Ali Taeta. Observasi dan pengamatan ini, yang mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gerakan dan perkembangan ajaran Alian tersebut di kabupaten Banggai Kepulauan. Observasi dan pengamatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kehidupan beragama serta perbedaannya diantara masyarakat di Kabupaten

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136.

Banggai Kepulauan secara umum dan terkhusus di desa Sampekonan tempat munculnya ajaran nabi palsu Ali Taeta.

1.2. Metode Wawancara

Secara umum yang disebut wawancara adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain memberi jawaban. Dalam metode wawancara terjadi komunikasi antara penulis dan subyek. Metode wawancara ini diterapkan kepada para ulama dan para pemuka masyarakat yang mempunyai peran penting dalam aktivitas dakwah. Selain itu, wawancara juga diterapkan kepada masyarakat, karena merupakan obyek dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan peran para da'i dan tokoh masyarakat dalam kaitannya mengenai dakwah.

1.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai data pelengkap dari rangkain penelitian. Dokumentasi yang penulis lakukan nantinya itu mencakup makam nabi palsu Ali Taeta, tempat seperti masjid, dan yang lainnya.

F. Analisis Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, melalui kesimpulan-kesimpulan sementara untuk menuju kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data mencukupi untuk penarikan kesimpulan.

Pengelolaan informasi data atau teknik analisis data, Setiap data yang diperoleh dianalisis dengan menafsirkan makna informasinya yang

berkaitan dengan topik penelitian ini, kemudian menarik kesimpulan akhir dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. PROFIL DESA LABIBI

Berikut ini penulis akan memaparkan secara ringkas profil desa Labibi dusun Sampekonan tempat munculnya ajaran Ali Taeta.

1. Demografi

a. Pembagian Desa

Desa Labibi yang terdiri dari 3 dusun yaitu:

1. Dusun I
2. Dusun II dan
3. Dusun Sampekonan

b. Batas Wilayah Desa

Tabel 4.1

Letak Batas	Desa/Kelurahan	Keterangan
Sebelah Utara	Desa Luk	Kec. Pelingtengah
Sebelah Selatan	Desa Okumel	Kec. Liang
Sebelah Barat	Laut/Teluk Peling	Lautan
Sebelah Timur	Desa Basosul	Kec. Liang

Sumber: Sekdes Desa Labibi

c. Jarak dan Waktu Tempuh

Tabel 4.2

No.	Orbitasi dan Jarak Tempuh	Keterangan
1	2	3
1	Jarak ke Ibukota Kecamatan	18 km
2	Jarak ke Ibukota Kabupaten	48 km

3	Jarak ke Ibukota Provinsi	600-an km
4	Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	25 menit
5	Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten	60 menit
6	Waktu tempuh ke pusat Fasilitas terdekat(Ekonomi,Kesehatan,Pemerintahan)	25 menit

Sumber: Sekdes Desa Labibi

d. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3

No.	Keterangan	Jumlah (org)
1	2	3
1	Laki-laki	420
2	Perempuan	455
Jumlah Seluruhnya		875 jiwa

Sumber: Sekdes Desa Labibi

e. Kondisi Umum Masyarakat

Desa Labibi merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di kecamatan Peling Tengah Banggai Kepulauan, dengan luas wilayah 16, 92 km dengan total penduduk 875 jiwa. Kondisi sosial masyarakat di desa Labibi cukup baik dan kondusif, layaknya kehidupan masyarakat desa pada umumnya. kegiatan gotong-royong menjadi perekat utama silaturahmi masyarakat dalam konteks hidup berdampingan baik antara sesama muslim maupun dengan non muslim. Akan tetapi saat ini, nilai gotong-royong sedikit terkikis. Ini timbul seiring molor dan terbengkalainya pemerintahan desa setelah pak Sabran R. Bidillah, S.Hi. BPJ sementara memimpin dan sekarang ini Labibi dipimpin oleh Pak H. Hasrani Moligay

yang telah dilantik pada bulan desember 2017 lalu. suhu politik di desa Labibi biasa-biasa saja sebab kurangnya kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala desa.

Dari sisi ekonomi, penghasilan masyarakat desa Labibi cukup baik. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pekebun dan nelayan seperti masyarakat di daerah lain yang berada di pegunungan sekaligus pesisir pantai pada umumnya. Tumbuhan yang tumbuh sebagai penghasilan penduduk adalah cengkeh, kelapa, pala, coklat, serta berbagai macam buah-buahan seperti langsung, durian, dan selainnya. Selanjutnya ada hal yang cukup menarik perhatian kami dengan adanya paham baru yang di kenal dengan ajaran Aliran yang dibawah oleh Ali Taeta yang berada di dusun sampekonan desa Labibi kecamatan Peling Tengah Banggai Kepulauan.

Adapun Sampekonan adalah sebuah dusun pedalaman dan pegunungan desa Labibi kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah nama Sampekonan sendiri terdiri dari dua sub kata yaitu *sampe* yang berarti (sampai) dan *konan* yang berarti (ketinggian), berarti setelah kita sampai di Sampekonan kita telah berada di puncak ketinggian gunung di Pulau Peling kabupaten Banggai kepulauan Sulawesi Tengah. Dan memang setelah kami sampai di dusun Sampekonan terlihat teluk-teluk dari Pulau Peling itu sendiri. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten di Salakan sekitar 40 km dengan jalan aspal namun pada saat di desa Pal (desa Kristen) belok sebelah kanan dengan jalan yang berbatu dan berlubang. Nama Dusun Sampekonan sendiri di berikan Ali Taeta yang memiliki arti bahwa puncak susunan batu. itulah

sebabnya sampai saat ini desa Ali Taeta menyebarkan ajarannya itu di sebut dusun Sampekonan.

Para pengikutnya memegang teguh ajaran Ali Taeta sampai sekarang ini. Perempuan-perempuannya selalu berkerudung putih dan berbaju sarung sedangkan laki-laknya sebagian besar selalu memakai kopiah. Ada sekitar dua ratus lebih kepala keluarga yang bermukim di dusun ini, tak ada pula fasilitas yang bisa ditemui, tidak ada penerangan listrik, televisi, dan sinyal. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan panda'i besi.

B. PERKEMBANGAN AJARAN ALI TAETA

Meskipun Ali Taeta telah meninggal pada tahun 2003 lalu. Namun masyarakat Sampekonan masih meyakini Ali sebagai Nabi, dia dimakamkan dibelakang masjid Al-Barakah. Makam dengan batu nisan dari batu karang yang dipagari kayu dan bambu seluas sekitar 4x4 meter itu tertulis di papan dengan jelas tulisan nabi Ali. sebuah kalimat syahadat yang ada nama Ali Taeta diujung kalimat syahadat yang terdapat didalam masjid Al-Barakah. Tak jauh dari masjid yang didirikan Ali atau sekitar 50 meter sebuah bangunan batu karang yang disusun mencapai tinggi sekitar 5 meter dan lebar 20x20 meter diyakini penduduk desa sebagai Ka'bah. Semenjak Ali Taeta hidup ia menyebut bangunan yang dibangun bersama-sama penduduk desa itu adalah ka'bah tempat mereka menjalankan ibadah haji, tawaf mengelilingi bangunan dari batu karang itu. Kemudian ketika dikonfirmasi mengapa kalian berhaji di Sampekonan

mereka hanya mengatakan bahwa ini hanya manasik haji atau pelatihan sebelum berangkat ke Makkah Al-Mukarramah.⁵⁹

Bukankah ada pelatihan khusus yang disiapkan oleh pihak pemerintah sebelum keberangkatan jamaah haji, dan bukti mereka hanya berkelit dan beralasan saja, kenyataannya bahwa setelah pulang dari Sampekonan mereka sudah bergelar sebagai haji dengan sering menggunakan kopiah berwarna putih yang identik dengan jamaah haji menurut pemahaman kebanyakan masyarakat desa.

Pada bab ke dua kajian pustaka poin C penulis telah menyebutkan tentang sejarah dan ajaran Ali Taeta yang diperoleh dari buku yang di karang langsung oleh anaknya yang bernama Fatullah Ali, pada bab ke empat ini penulis akan sedikit memberikan sejarah singkat yang diperoleh langsung dari narasumber dilapangan penelitian. Hal ini sebagai penguat atau informasi tambahan dari sejarah keberadaan ajaran Ali Taeta di dusun sampekonan kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah yang sampai sekarang ini masih ada di Banggai Kepulauan.

Pembahasan dalam buku yang dikarang oleh anaknya Fatahullah Bin Ali Taeta bahwa Ali Taeta mendapatkan wahyu langsung dari Allah. namun ada persi lain dari keterangan masyarakat mengenai awal mula ia mendapatkan nubuwah kenabian, dimana setelah pulang dari Sumatera Thawalib Bukit Tinggi selama 4 tahun, ia menjumpai isterinya sudah menikah dengan laki-laki lain. Semenjak itu ia merasa terpukul, selalu merenung, hingga pada suatu ketika ia melihat cahaya begitu terang di sebuah tempat bernama Batusosoat, terletak di sebuah pulau kecil masih

⁵⁹ Pak Zainuddin Adam dan Ahmad Yani serta info dari pak Hartono kepala KUPT Peling Tengah, wawancara di waktu dan tempat berbeda bulan Oktober 2017.

di kawasan Banggai. Ia mengklaim cahaya itu sebagai wahyu yang turun kepada dirinya. Semenjak itu ia mulai mengembangkan kepercayaannya.

Dalam waktu tidak lama, salah seorang nenek berprofesi sebagai penari tradisional kesurupan dan mengalungkan selendang putihnya ke bahu Ali Taeta sambil mengatakan *Ikono Kongga Nabi* (engkaulah nabi kami). Semenjak itu Ali Taeta semakin populer sebagai nabi.⁶⁰ Dengan dasar pemahaman agama Islam yang lumayan, dan untuk popularitas juga ia membuat pernyataan bahwa tidak pernah ada ketegasan ayat dan hadis yang menyatakan Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir.

Munculnya ajaran Ali Taeta ini salah satu faktor pendukungnya adalah letak yang strategis dan masyarakat yang awam sehingga ajaran Islam yang waktu itu masih asing di telinga masyarakat dusun Sampekonan mudah diterima. Menurut cerita yang tersebar di masyarakat pada waktu itu penduduknya belum mengenal agama, masih sangat awam dan bahkan masih tergolong primitif. Kemudian beliau mulai berdakwa mengajak kepada "Islam" pada waktu itu. Namun ironisnya penduduk setempat ingin masuk Islam asalkan mereka melihat secara langsung nabi Muhammad. Maka dengan berbagai pertimbangan dan kemaslahatan maka haji Ali Taeta mengaku sebagai nabi dan imam mereka.⁶¹ Dan hasilnya banyak dari penduduk Sampekonan yang masuk Islam sedangkan sebagian kecilnya yang tidak menerima Islam hijrah dan membentuk kelompok kecil serta mendirikan sebuah desa yang dinamakan dengan sebutan desa Pal yang mayoritas beragama kristen.

⁶⁰ Pak Khaeril M.Pd kepala sekolah Smp 1 Peling Tengah, dan aktivis dakwah MUI Peling Tengah, wawancara tanggal 23 februari 2018 setelah solat ashar.

⁶¹ Pak Hartono ketua KUPT, imam desa Luk, serta wawancara langsung di dusun Sampekonan desa Labibi tanggal 27 april 2017. Hal yang sama dituturkan juga oleh pak kepala KUA pak Zainuddin Adam serta beberapa sumber lainnya yang kami temui dilapangan bulan Januari 2018.

Desa Pal ini terletak di persimpangan jalan memasuki dusun Sampekonan desa Labibi kecamatan Peling Tengah. Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang cukup mempengaruhi masyarakat masuk dalam "Islam" pada waktu itu ialah kesaktian haji Ali Taeta. Beliau (Ali Taeta) pernah menahan hujan tatkala hujan tersebut hendak turun di tempatnya dan akhirnya hujan tersebut hanya berputar-putar diatas saja dan tidak jadi turun di tempat mereka melakukan haji waktu itu.⁶²

pengikut ajaran Alian ini perkataan mereka tidak bisa di percaya kadang mereka katakan "begini" misalnya (a) keesok harinya tidak demikian lagi sudah menjadi "begitu" atau (b).⁶³ hal ini berbeda halnya dengan kita umat Islam yang saling tolong-menolong dan tidak ingkar janji serta amanah. Contoh dana desa yang dialokasikan untuk pembangunan dusun Sampekonan biasanya digelapkan dimasukan dalam kantong oleh para pengikutnya. Karena mayoritas aparat atau kaur dusun tersebut adalah pengikut ajaran Alian, mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum.

Suatu ketika pemerintah desa ingin mengadakan pembangunan jalan kantong produksi (jalan kebun), setelah dikonfirmasi tokoh-tokoh yang berada di dusun Sampekonan serta pemilik lahan, kata mereka "ia seperti itu buat jalan di sini saja", namun setelah esok harinya mereka sudah berubah. kata mereka jangan lagi buat jalan disini seperti kesepakatan awal namun buat jalan disana saja dibalik gunung itu menyisiri lereng gunung. Hal seperti inilah yang membuat khawatir dan

⁶² Pak Hartono ketua KUPT wawancara 27 april 2017 siang.

⁶³ Ketua BPD desa Labibi kec. Peling Tengah, wawancara, tanggal 26 april 2017.

bingung bapak Sekdes Labibi dan perangkatnya dalam mengadakan pembangunan menuju dusun Sampekonan.⁶⁴

Sekarang ini ada penutupan sekolah Mts di dusun Sampekonan yang kemudian diganti dengan SMP 1 atap dengan alasan tidak ada guru yang mengajar lagi di sekolah tersebut. itu semua adalah isu dan tipu daya mereka agar generasi mudahnya tetap berpemahaman Alian tidak terkontaminasi dengan ajaran Islam yang hak yang dibawah oleh para guru yang bersyahadat Muhammad. Sebab kepala sekolah Mts di dusun tersebut adalah Ibu Maryati yang syahadatnya berbeda dengan mereka dan ibu tersebut tinggal di kecamatan Liang. Dan sekarang sekolah yang berada diujung desa yang dibangun tersebut sudah rusak dan fasilitasnya pun sudah tidak ada lagi, tinggal bangunan reyot dengan atap yang bocor tidak terurus lagi. Namun buktinya itu sebagai tipu daya mereka saja ialah dengan dibangunnya sekolah SMP 1 atap yang menginduk di SMPN 1 kecamatan Peling Tengah di Patukuki sebagai pengganti Mts. dan sekarang ini sekolah SMP itu didirikan disamping SD di dusun Sampekonan tersebut.

Ada hal yang mengejutkan dan sempat membuat kami tidak percaya karena secara logika saat kami observasi di lapangan langsung tidak sesuai dengan kenyataan yang di katakan oleh pak kepala desa ia berkata "itu pak ustaz, di dusun Sampekonan tersebut, banyak putra dan putri asli dusun yang sudah menjadi sarjana bahkan master yang mereka semua itu mengambil studinya di kota-kota besar Sulawesi seperti Kendari, Palu, Makassar, gorontalo dan bahkan kota-kota besar di pulau

⁶⁴ Pak Sabran kepala desa Labibi sekaligus beliau stap dari pemerintahan kantor camat kec. Peling Tengah yang kami temui langsung di kediamannya di desa Luk pada tanggal 26 april 2017 sekitar jam 08.00 malam wita.

java. Generasi inilah yang kata pak Kades Labibi yang nantinya kembali ke kampung halamannya dan mengajarkan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah kepada anak-anak di Sampekonan.⁶⁵ Hal yang demikian fositif-fositif saja, akan tetapi ada masalah besar yang muncul setelah kami teliti dan melihat situasi yang ada di dusun tersebut ternyata mereka orang-orang yang tidak bisa dipercaya sebagaimana telah kami sebutkan diatas, apalagi masalah dua kalimat syahadat, mengenai keyakinan kita didalam hati, biasanya mereka di lisannya mengucapkan syahadat Muhammadar rasulullah namun sebenarnya dalam hatinya masih ingkar akan maknanya. Setelah kembali ke kelompok mereka, kembali lagi ke keyakinannya yang dahulu dengan bersyahadat Ali Taeta.

Bentuk ajaran mereka yang lain yang kami ketahui adalah mereka dalam hal menikah, diadakan pada malam jumat khusus, dan Ali Taeta yang menunjuk langsung serta menjodohkan pria dan wanita di dusun Sampekonan tersebut. Mereka langsung menaatinya tanpa bantahan atau komentar apa pun. Karena menurut mereka Ali Taeta memiliki kelebihan melihat masa depan sehingga kehidupan rumah tangga mereka langgeng, bahkan katanya salah satu sebab Ali Taeta memiliki banyak istri ialah dia yang menunjuk langsung istrinya dan mereka justru bangga menjadi istri seorang nabi. Dan mereka mayoritasnya menikah dalam usai yang cukup muda berkisar 13,14, tahun bagi perempuannya dengan lagi-laki yang cocok. Sedangkan menurut undang-undang pernikahan minimal wanita berusia 16 tahun dan pria minimal 19 tahun.⁶⁶ Faham dan ajaran-ajaran

⁶⁵ pak sabran kepala desa labibi, wawancara tanggal 26 april 2017 sekitar jam 08.00 malam wita.

⁶⁶ Pak Zainuddin Adam kepala KUA Peling Tengah, tempat desa Patukuki tanggal 29 mei 2017 dan informasi ini kami dapatkan juga dari narasumber yang lain.

Inilah yang dikhawatirkan oleh pak Sabran selaku PJS desa Labibi induk dari dusun Sampekonan.

Kisah nyata yang terjadi di desa Luksagu saat salah seorang pengikutnya yang bernama pak Alui hendak menikahkan putrinya dan pak KUA kecamatan Tinangkung pak (Sarpin D. S.Ag) memerintahkan agar pak Alui mengganti syahadatnya terlebih dahulu kalau tidak, maka putrinya tidak akan dinikahkan oleh Pak KUA. dia pun mengucapkan syahadat Muhammad namun setelah pesta berlangsung seiring berjalannya waktu dia masih tetap dengan keyakinannya tersebut dan tidak ingin shalat di Masjid kaum muslimin padahal rumahnya dekat dengan Masjid. Kemudian dari sekian banyak pengikut dari ajaran Alian tersebut yang berada di desa Luksagu tobat kembali ke ajaran nabi Muhammad kecuali dia (pak Alui) dan beberapa orang lainnya yang masih fanatik akan ajaran tersebut.⁶⁷

Dan kejadian yang sama juga sering terjadi di kecamatan Liang yang berdekatan dengan dusun Sampekonan. Sampai sekarang kalau ada masyarakat yang hendak menikah kepala KUA memerintahkan terlebih dahulu untuk bersyahadat Muhammad kemudian dinikahkan, namun tetap saja usai itu kembali lagi ke syahadatnya yang dahulu.⁶⁸

Ada hal yang membuat kami tercengang karena ada seorang pria yang jauh-jauh datang dari Palembang kemudian mengajar di SD dusun Sampekonan dan katanya ia siap menikah dengan wanita asli dusun Sampekonan. Dan yang dikhawatirkan pak Sabran adalah jangan sampai dia bukan merubah pemahaman mereka akan tetapi malah membuat

⁶⁷ pak haji Adha, wawancara tanggal 26 agustus 2017 malam.

⁶⁸ Pak Zainuddin Adam S.ag kepala KUA kecamatan Peling Tengah, tempat di Patukuki, wawancara, tanggal 10 januari 2018 siang hari.

mereka tambah yakin dengan pemahaman mereka. Atau mungkin saja ada visi dan misi dari orang-orang tertentu yang memiliki kepentingan atas ajaran Alian ini, sebab Ali Taeta sempat belajar di Bukit Tinggi Sumatera.

Kemudian setelah meninggalnya Ali Taeta tahun 2003 lalu muncul masalah baru dengan mengakunya Zikrullah Bin Ali Taeta sebagai nabi. Dia juga mendirikan aliran kepercayaan baru bernama Zikrullah Aulia Allah. Aliran ini merupakan versi terbaru dari Aliran Alian Imamullah yang didirikan ayahnya, Ali Taeta Likabu. Aliran Zikrullah Aulia Allah baru berdiri pada 29 Agustus 2004 lalu. Kabar itu sudah menyebar ke berbagai desa, kecamatan di kabupaten Banggai Kepulauan yang memiliki 12 kecamatan dan 158 desa tersebut. Ali Taeta digantikan oleh putra pertama dari isteri keduanya bernama Zikrullah, seorang yang berpendidikan tinggi, alumni Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Kendari, Sulawesi Tenggara, yang diwisuda dengan disiplin Ilmu Dakwah pada 21 Februari 2005. Ia juga mengangkat dirinya sebagai Nabi setelah bermimpi tiga kali berjumpa dengan ayahnya dan memintanya melanjutkan ajarannya dan sekaligus melantiknya sebagai Nabi. Ia juga mendeklarasikan syahadat baru: *Asyhadu alla ilaha illallah wa asyhadu anna Zikrullah aulia Allah*. Tiga hari menjelang Idul Adha tahun berikutnya ditangkap oleh Polisi Sektor Liang, Penangkapan itu terjadi di Desa Labibi dusun Sampekonan, Kecamatan Peling Tengah karena memimpin pelaksanaan ibadah haji di Sampekonan. Inti ajaran Ali Taeta-Zikrullah hampir sama dengan agama Islam, dan memang ia bersama pengikutnya masih mengklaim diri sebagai muslim dengan perubahan beberapa hal, seperti syahadat, arah kiblat, dan pelaksanaan ibadah haji. Ajaran lain yang berbeda dengan *mainstream* muslim ialah keduanya mengakui bukan nabi Muhammad

yang terakhir tetapi masih terus akan ada nabi-nabi lain dengan mengutip beberapa ayat didalam Al-Quran, antara lain Q.S. *Yunus/10:47*, Q.S. *Ibrahim/14:4*, Q.S. *an-Nisa/4:164*, Q.S. *al-Mumtahanah/60:78*, dan, Q.S. *Al-Muminun/23:78*. Namun jika kita mengkaji ayat-ayat dan didukung hadist-hadist yang dikemukakan sebagai alasan sesungguhnya tidak tepat, karena ayat-ayat tersebut memiliki konteksnya masing-masing. Tidak seorang pun para ulama menjadikan ayat itu sebagai rujukan akan kemungkinan adanya Nabi setelah Nabi Muhammad. Bahkan Nabi Muhammad sebagai *Khatam al-Nubuwwah wa al-mursalin* sangat tegas menyatakan Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul terakhir.

Lalu Zikrullah menetapkan syahadat baru yang berbunyi; *asyhadu allah ilaha ilallah wa asyhadu anna zikrullah aulia Allah*. Syahadat ini mengganti syahadat yang dibuat ayahnya, *asyhadu allah ilaha ilallah wa asyhadu anna Alian imamullah*, Zikrullah lalu Menetapkan Dusun Sampekonan sebagai tempat suci untuk beribadah haji, dan masjid Barakah dijadikan Ka'bah. Sementara Sebuah batu hitam dijadikan hajar aswad, meniru batu hitam yang diletakkan Nabi Ibrahim a.s di Ka'bah, Masjidil Haram Mekkah, Saudi Arabia. Apa yang dilakukan Zikrullah sebetulnya mengulangi apa yang pernah dilakukan oleh ayahnya. Hanya saja, karena pada tahun 1970-an kawasan Bangkep masih terisolasi dan penduduknya belum banyak, maka ketika mengembangkan ajarannya, Ali Taeta Likabu tidak mendapatkan masalah. Apalagi, saat itu penduduk Bangkep banyak yang menganut ajaran animisme. Tentu semua berbeda dengan sekarang, awal abad ini dimana Bangkep sudah menjadi kabupaten tersendiri dan penduduknya semakin banyak serta sudah sebagian besar masyarakatnya berpendidikan. Oleh Karenanya,

pentasbihan dirinya sebagai nabi dan penyebaran aliran Zikrullah Aulia Allah terasa meresahkan warga Bangkep. Tak heran bila lelaki itu dilaporkan ke polisi pada waktu itu.

Dan sekarang menurut pak KUA Zainuddin Adam dan yang lainnya bahwa Zikrullah sudah menjadi PNS Kemenag di Sulawesi Tenggara kota Kendari. Itulah fakta yang terjadi di lapangan bahwa Zikrullah Bin Ali Taeta yang sudah merubah lafaz syahadat sudah menjadi pegawai negeri sivil di kota Kendari Sulawesi Tenggara. Setelah turun langsung di lapangan dan mensurvei dari 12 kecamatan yang berada di Banggai kepulauan maka kami menemukan bahwa peta penyebarannya sekarang ini sudah mulai berkurang dan cenderung tidak ada sejak sepeninggalnya Ali Taeta Pendiri ajaran ini di tahun 2003 silam. Persis tinggal di 3 kecamatan yang masih merupakan basis mereka yaitu kecamatan Liang, Peling Tengah dan Bulagi. Di kecamatan Liang hanya pada dua atau tiga desa yang merupakan markas mereka yakni Selekan, Okumel dan Boyomoute bahkan mereka sudah memiliki Masjid sendiri masing-masing di desa Selekan dan Okumel. Di kecamatan Peling Tengah, di desa Labibi ada beberapa KK, dan kecamatan Bulagi di desa Oluno. Adapun di kecamatan yang lain tinggal terdapat satu bahkan dua KK beserta simpatisan mereka. misalnya di Patukuki satu KK, Alakasing 2-3 KK, Kautu 2-4 KK, Luksagu 1-3 KK, serta sebagian di desa Apal, Tinangkung Selatan dan Balayon. inilah sepengetahuan kami yang didukung dengan wawancara serta hasil survei langsung dari beberapa responden baik dari tokoh agama maupun dari para da'i.⁶⁹

⁶⁹ Pak Zainuddin Adam kepala KUA Peling Tengah Wawancara bulan maret 2018 dan yang lainnya serta hasil observasi penulis di lapangan.

C. TANGGAPAN MASYARAKAT BANGGAI KEPULAUAN TENTANG AJARAN ALI TAETA

Mengenai tanggapan masyarakat Banggai kepulauan sendiri itu bermacam-macam ada yang pro, kontra bahkan pertengahan. dibawah ini kami akan memaparkan beberapa tanggapan masyarakat baik yang pro maupun yang kontra yang kami temui di tempat penelitian.

a. Tanggapan Masyarakat Bangkep yang Kontra Terhadap Ajaran Ali Taeta.

Setelah kami melakukan penelitian tentang ajaran Ali taeta yang muncul di dusun Sampekonan desa Labibi kec Peling Tengah maka kami temukan tanggapan masyarakat yang kontra atau tidak setuju dengan ajaran Alian ini sangatlah banyak diantaranya:

Beliau sempat berdiskusi langsung dengan Zikrullah anak dari Ali Taeta sekaligus saksi atas ditangkaphya Ali Taeta disekitar tahun 2000-an yang diproses di kepolisian luwuk Banggai waktu itu. Kami temui beliau langsung di kediaman beliau di kota salakan, dia menuturkan bahwa ajaran ini, mereka sudah merubah ajaran tauhid, dan menurut tanggapan beliau sebenarnya Ali Taeta mengetahui bahwa dia bukanlah nabi, namun karena adanya ego dan hawa nafsu pada hal keduniaan sehingga beliau tidak menjelaskan kepada umatnya tentang perihal Rasulullah Saw sebagai nabi terakhir sebab beliau adalah orang berpendidikan. Bayangkan saja satu orang jamaah, pada saat naik haji ke Sampekonan di bulan Dzulhijjah harus membawa kambing dan uang 750.000 ribu ditambah lagi zakat yang mereka kelola sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Yang intinya beliau tidak setuju dengan ajaran ini dan

menghimbau supaya mereka dipahamkan ajaran Islam yang benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw.⁷⁰

Pada dasarnya masyarakat Liang secara umum sangat benci dengan ajaran Alian ini bahkan kalau bukan mengiat Ham dan UU lainnya yang ada di Indonesia maka sudah lama para warga atau masa dari desa Liang dan sekitarnya membubarkan dengan melakukan kekerasan terhadap pengikut ajaran Ali Taeta yang tidak bertobat dan meresahkan masyarakat Islam di kec. Liang dan sekitarnya. Karena mereka sudah berani merubah ajaran Islam yang telah sah dibawakan oleh nabi Muhammad Saw.⁷¹

Tidak setuju dengan ajaran Ali Taeta, ketika kami temui langsung menuturkan bahwa mereka para pengikut ajaran Alian ini telah merubah ajaran tauhid dua kalimat syahadat dengan syahadat Alian imamullah itulah kesalahan yang fatal.⁷²

Alangkah baiknya ditinggalkan ajaran Alian ini karena mereka sudah merubah ajaran Rasulullah Saw baik merubah arah kiblat, haji ke Sampekonan, dua kalimat syahadat, azan dan lain-lain.⁷³

Suatu ketika di desa Labibi ada kejadian yang dalam bahasa Banggai disebut *lompingggon* atau kesurupan. Namun kesurupan ini di buat-buat dengan maksud dan tujuan agar memanggil roh orang tua atau nenek moyang yang telah meninggal, untuk masuk ke tubuh salah satu dari mereka sehingga bisa bertanya apa saja tentang permasalahan yang gaib. maka singkat cerita orang yang kesurupan itu adalah orang yang

⁷⁰ Drs. Ahmad Yani matan kepala KUA kec. Tinangkung, wawancara di kota Salakan, tanggal 24 februar 2018

⁷¹ pak Dato seorang warga di kec Liang, wawancara, 27 agustus 2017 pagi.

⁷² Pak Anton dan Ahyar dua orang seorang warga di desa Popidolon, wawancara, 23 february 2018 siang.

⁷³ pak Nawan S.Pd, wawancara, 14 february 2018 pagi.

berpaham Alian kemudian dia mengatakan wahai sekalian anakku, kalian jangan lagi bersyahadat Ali Taeta karena kami yang sudah terlanjur meninggal dengan syahadat Alian tersiksa, terkatung-katung karena yang kami anggap nabi selama ini tidak mengakui kami sebagai umatnya. Dan beliau juga sempat menuturkan bahwa Ali Taeta sempat dipenjara di luwuk Banggai namun dibebaskan oleh seorang kepala polisi yang berpangkat tinggi. Alasannya karena Ali Taeta waktu dipenjara sempat dijenguk oleh polisi tersebut kemudian dia meramal nasib polisi itu yang menjadi kenyataan. Intinya dari percakapan yang panjang kami itu beliau (Puding) tidak setuju dengan ajaran Alian dan termasuk penentang keras ajaran Alian. Suatu ketika dia pernah diajak masuk ke ajaran Ali Taeta namun dia menolak dengan keras.⁷⁴

Banyak penuturan yang sama dari bapak Puding, sama juga dengan penuturan pak imam mengenai dipenjaranya Ali Taeta dan dibebaskannya oleh seorang polisi, kejadian-kejadian misterius seperti Ali Taeta sempat katanya membuat kantor polisi Banggai Laut berguncang karena diinterogasi mengenai pengakuannya sebagai nabi. Dan saya sempat bertanya siapakah yang merubah syahadat mereka, Ali Taeta atau pengikutnya, pak imam spontan menjawab Ali Taeta sendirilah yang merubahnya. Pak imam menuturkan ketidaksetujuan dan penolakan yang keras atas ajaran ini.⁷⁵

orang yang telah merubah dua kalimat syahadat berarti dia belum mengenal Islam dan sang Pencipta dengan baik serta boleh jadi dia telah keluar dari agama Islam.⁷⁶

⁷⁴ Pak Puding pegawai syarah di desa alakasing, wawancara, hari jumat 02 maret 2018.

⁷⁵ pak iman desa Alakasing bapaknya Amian, wawancara, 02 maret 2018 siang.

⁷⁶ pak Algan S. pd, wawancara, 16 maret 2018.

Ketika semua responden ini kami wawancarai mengenai tanggapan mereka terhadap ajaran Ali Taeta, mereka tidak setuju dengan ajaran ini karena telah merubah ajaran pokok yang paling mendasar dalam tuntunan Islam yaitu dua kalimat syahadat.⁷⁷

Bisa penulis katakan bahwa mayoritas penduduk Islam yang ada di Banggai Kepulauan sekarang ini tidak setuju lagi dengan ajaran Ali Taeta tersebut. berbeda halnya dengan awal mula munculnya ajaran Alian ini yang konon katanya pendirinya yakni Ali Taeta sakti dan memiliki karomah yang luar biasa, serta mampu menghipnotis dan mempengaruhi ratusan masyarakat di Banggai Kepulauan.

b. Tanggapan Masyarakat yang Pro dan Simpatisan Pada Ajaran Alian

Secara umum yang setuju dengan ajaran ini adalah para pengikutnya di dusun Sampekonan serta beberapa orang pengikutnya di desa Selekan, Okumel, Boyomoute, Apal, Balayon, Oluno, Tinangkung selatan, Luksagu, Kautu dan Labibi.⁷⁸

Pada awalnya pendiri ajaran ini, Ali Taeta sendiri bersyahadat Muhammad namun pengikutnyalah yang menganggap dirinya sebagai nabi. Sampai beliau sempat berkata bahwa kalau ingin ikut ajaran ini maka silahkan saja, tapi kalau tidak mau ikut maka jangan mencela. Mereka termasuk simpatisan yang masih mengakui kesaktian beliau bahkan dianggap sebagai seorang wali yang memiliki karomah yang luar biasa. Saya sempat diskusi langsung dengan mengatakan 'kalau begitu siapakah Islam yang sebenarnya kita yang bersyahadat Muhammad

⁷⁷ pak Saharuddin, Indra A, Andi, Rafliansyah, dan Heri, wawancara, bulan januari 2018.

⁷⁸ Pak KUA Peling Tengah dan lainnya ditambah hasil survei oleh penulis sendiri.

ataukah mereka yang bersyahadat Ali Taeta, sehingga membuat dia terdiam tidak bisa menjawab.⁷⁹

Ada juga simpatisan yang dikategorikan mereka berada di pertengahan tidak membela secara tegas namun bukan juga pengikut ajaran Alian ini. Dia masih mengakui kesaktian Ali Taeta dengan mengatakan bahwa, "suatu ketika di tempat mereka melakukan manasik haji katanya (namun sebenarnya tempat naik haji bukan manasik haji) sempat turun hujan namun ditahan hujan tersebut oleh Ali Taeta yang membuat hujan tersebut tidak jadi mengguyur tempat mereka melaksanakan haji, namun hanya berputar-putar diatas kepala mereka saja, sedangkan tempat lain disekitarnya tetap turun hujan. Kemudian kejadian lain yang menunjukan dia adalah simpatisan waktu di kantor KUA Peling Tengah, beliau sempat bermuka kurang setuju saat kami rapat di kantor KUA membahas mengenai safari ramadhan ke dusun Sampekonan. Karena tim safari KUA pernah ditolak untuk melakukan safari ramadhan ke dusun Sampekonan, kami mendiskusikan bagaimana cara dan strategi jitu untuk tim KUA kecamatan Peling Tengah bisa safari ramadhan ke Sampekonan.⁸⁰

Itulah penuturan dari beberapa responden yang kami wawancarai langsung dan kami minta tanggapan mereka tentang ajaran Ali Taeta dan masih banyak lagi yang kami tidak sempat tuangkan dalam skripsi ini. namun kami rasa ini sudah mewakili secara umum tanggapan masyarakat yang pro atau simpatisan akan ajaran Alian di Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah.

⁷⁹ Pak Gina, wawancara, 11 februari 2018 jam 10 pagi.

⁸⁰ Pak Hartono, wawancara dan observasi, bulan mei 2018.

D. STRATEGI DA'I DALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT DARI FAHAM AJARAN ALI TAETA

Berbicara mengenai membentengi masyarakat dari paham Ali Taeta, tentunya sudah dilakukan oleh semua pihak, baik dari pemerintah daerah, para da'i bahkan masyarakat Islam yang berada di Banggai Kepulauan sesuai kemampuannya masing-masing. Kami akan menyebutkan beberapa strategi yang telah diterapkan, atau akan di terapkan ke depan oleh para da'i di Banggai kepulauan dalam membentengi masyarakat dari paham Ali Taeta antara lain:

1. Membuka TPA dan Pengajian Umum

Dalam membentengi masyarakat Islam dari paham ajaran Alian dengan kita menebarkan kajian-kajian Islam yang hak, serta membuka tpa-tpa diberbagai tempat terkhusus di dusun Sampekonan bekerja sama dengan Pemerintah dan pegawai Masjid sehingga perlahan-lahan dengan izin Allah mereka akan paham akan ajaran Islam yang sesungguhnya.⁸¹

2. Mendirikan Pondok Pesantren atau Sekolah Islam

Strategi jitu lainnya adalah dengan mendirikan pondok pesantren di dusun Sampekonan yang bekerja sama dengan ormas dan yayasan Islam seperti Hidayatullah, Wi, AMCF dan lainnya untuk berdakwa pada generasi muda khususnya, kemudian tidak menutup kemungkinan dakwah akan berlangsung pada orang tuanya.⁸²

3. Mempersulit Pengikut Ajaran Alian Dalam Pernikahan

Strategi kepala KUA adalah dengan bentuk pendekatan secara individu ataupun secara kelompok. Tuturnya, pada awalnya saat beliau

⁸¹ Ustaz Darmin Aktifis dakwah Wi, Rasdin, dan Ambi, wawancara, tanggal 12 februari 2018 .

⁸² Ustaz Syamsuddin Duke S.t. da'i muda anggota MUI kec. Peling Tengah, wawancara di Patukuki tanggal 07 februari 2018.

menjabat selaku ketua KUA kec. Liang di tahun 2010 ajaran ini sudah diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat di Banggai kepulauan dan daerah lainnya, bahkan banyak simpatisan yang bermunculan sebab simpatisan ini menganggap Ali Taeta adalah seorang wali Allah SWT yang memiliki kesaktian luar biasa.

Pada waktu itu semua kepala KUA yang menjabat menolak dan tidak mau peduli dengan pengikut ajaran ini karena telah terlanjur benci kepada mereka disebabkan mereka tidak mau menerima nasehat dari orang yang bersyahadat Muhammad. Namun berbeda hal dengan beliau dia menerima mereka dalam hal pernikahan dengan strategi beliau, yakni setiap pengikut dari ajaran Alian harus mengikuti syahadat Muhammad dan sejauh ini mereka mengikuti saja prosesnya walaupun pada saat kembali ke komunitasnya mereka bersyahadat Ali Taeta kembali. Namun kata beliau itulah salah satu cara yang untuk saat ini bisa dilakukan untuk membendung ajaran ini sambil berdoa kepada Allah. Beliau juga sempat mengisyaratkan bahwa mereka juga orang yang munafik. Beliau mengemukakan strategi lain dalam membentengi masyarakat dari ajaran Alian ini adalah dengan keputusan generasi muda, karena di dusun Sampekonan ada yag namanya empat sahabat nabi, ditambah dengan imam mereka yang ditokohkan dan memegang kendali kepemimpinan. Tatkala mereka sudah meninggal, maka terputuslah ajaran ini, insya Allah.⁸³

Dan sejauh ini pihak MUI dan KUA Peling Tengah sudah membatasi gerak mereka melalui pernikahan. Sesuai hasil rapat MUI Peling Tengah diawal tahun 2018 memutuskan bahwa kalau pengikut dari

⁸³ Pak Zainuddin Adam S,Ag kepala KUA, wawancara, 20 maret 2018.

ajaran Alian ini yang melapor ingin menikah maka pihak KUA belum mau menerimanya sampai mereka melapor dan ikut sidang di kab. Banggai Laut. Insya Allah dengan demikian mereka merasa bahwa selama ini mereka dalam keadaan yang salah, sebab dipersulit dalam proses pernikahan.⁸⁴

4. Berdakwah Melalui Mimbar-Mimbar Dan Wasilah Dakwah Lainnya

Da'i harus berani lagi untuk menyampaikan Islam yang hak kepada masyarakat baik di mimbar-mimbar dan wasilah-wasilah dakwah lainnya. Kemudian mempromosikan bahwa nabi Muhammad Saw adalah nabi penutup dan terakhir dari rasul-rasul Allah SWT.⁸⁵

Upaya membentengi masyarakat dari faham ini dengan tidak bosan-bosannya seorang da'i mensosialisasikan dakwah tauhid, aqidah yang benar serta menyuarakan bahwa nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir diatas mimbar-mimbar, ceramah-ceramah, pengajian-pengajian, sekolah-sekolah, TPA, agar masyarakat insya Allah dengan berjalannya waktu mulai sadar perlahan-lahan akan kebenaran. Kemudian beliau juga menambahkan bahwa hendaknya dalam memberantas paham Alian ini seorang da'i harus bekerja sama dengan Pemda Banggai Kepulauan yang memiliki power yang kuat dalam membentengi masyarakat Islam dari paham ini.⁸⁶

⁸⁴ Ustaz Samsyuddin Duke S.t. seorang da'imuda serta anggota MUI kec. Peling Tengah, wawancara langsung di kediamannya di patukuki tanggal 07 februari 2018.

⁸⁵ Pak Khaeril M. Pd aktivis dakwah dan anggota MUI Peling Tengah, wawancara tanggal 14 februari 2018. Ustaz Arsil dan bapak Marsono menuturkan hal yang sama.

⁸⁶ Ustaz Heri koordinator da'i AMCF kab. Banggai Kepulauan, wawancara 5 maret 2018.

Memberikan strategi yang kurang lebih mirip dengan ustaz-ustaz yang lain yakni melalui pengajian-pengajian, ceramah-ceramah, tpa yang selalu disosialisasikan ditengah-tengah masyarakat didukung dengan doa kepada Allah SWT.⁸⁷

5. Mengajak Diskusi Langsung Pengikut Ajaran Ali Taeta

Kita harus kerja sama dengan organisasi lain untuk setiap bulannya kita pergi ke Sampekonan untuk silaturahmi dan diskusi dengan para pengikut ajaran Alian ini. Atau dengan menempatkan da'i-da'i di dusun Sampekonan tersebut sehingga bisa merubah sedikit demi sedikit pemahaman mereka tersebut insya Allah. Kemudian bisa berdakwa juga perorangan dari rumah satu ke rumah lainnya untuk mengajak diskusi para pengikut ajaran Alian ini satu persatu.⁸⁸

6. Pemberian Beasiswa dan Penyebaran Buku-Buku Islam

Pemberian beasiswa kepada generasi mudanya agar di sekolahkan ke sekolah-sekolah agama sehingga ketika kembali ke kampungnya dialah yang meluruskan ajaran Ali Taeta tersebut. Kemudian beliau menuturkan satu strategi lagi yakni hendaknya ormas-ormas Islam, yayasan Islam kerja sama dengan pemerintah dalam menyebarkan buku-buku mengenai kriteria ajaran sesat, sebab-sebab penyimpangan kepada masyarakat agar mereka bisa mengetahuinya. Karena di Banggai kepulauan tantangan dakwahnya bukan hanya dari ajaran Ali Taeta namun munculnya ajaran-ajaran yang tidak lagi mewajibkan shalat kata mereka "shalat saja kalian kami biar duduk begini, tapi kami juga shalat", serta munculnya LDII.⁸⁹

⁸⁷ Ustaz Rusli, da'i AMCF, wawancara, 30 maret 2018.

⁸⁸ ustaz Mursalin seorang da'i AMCF, wawancara, tanggal 27 februari 2018.

⁸⁹ ustaz Saing seorang da'i AMFC, wawancara, 4 maret 2018.

7. Mengisolir Para Pengikutnya

Dalam membentengi masyarakat dan membendung pergerakan mereka dengan tidak membuka akses jalan raya yang memadai menuju dusun Sampekonan. Dulu sempat dibangun jalan dari desa Labibi menuju dusun Sampekonan namun ditutup, dengan berbagai pertimbangan. sekarang tinggal jalan setapak saja yang dilalui oleh pejalan kaki. Adapun jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan harus melalui kec. Liang. dikhawatirkan kalau dibangun jalan yang memadai untuk sampai disana, maka mereka akan semakin leluasa dan nyaman mendakwahkan ajaran ini serta takutnya ada orang-orang dari luar daerah seperti ajaran syiah masuk menyusupi mereka. Kemudian bentuk Pemda dalam membatasi mereka adalah mengisolir mereka dengan tidak diizinkan pemekaran dusun Sampekonan menjadi sebuah desa yang mandiri. Padahal proposal pemekaran desa mereka, sudah masuk ke pihak Pemda Banggai Kepulauan sejak zaman pak bupati Irianto Malinggong MM, sampai pak bupati Lania Laosa. Padahal dusun-dusun seperti Bangpanga sub desa Luksagu, sudah lama mekar begitulah penuturan.⁹⁰

8. Mengadakan Sunatan Masal dan Bantuan Social untuk Masyarakat Dusun Sampekonan

Masyarakat asli suku Banggai sebagian besarnya masih melakukan sunatan sesuai tradisi adat kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah mereka. Apalagi di dusun Sampekonan yang masih terpencil dan tentunya belum sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang benar. Maka dari itu, dengan mengadakan sunatan masal disertai bantuan social bekerja sama dengan pihak Pemda, dinas kesehatan, ormas dan yayasan Islam, akan

⁹⁰ Pak sekdes Labibi dusun Sampekonan, tanggal 26 april 2017, dan hasil observasi dari penulis.

memberikan peluang untuk berdakwah menyampaikan kebaikan di dusun Sampekonan.⁹¹

Itulah beberapa strategi para da'i di Banggai kepulauan dalam membentengi masyarakat dari paham ajaran Ali Taeta yang kami dapatkan dilapangan langsung. selanjutnya pada penulisan skripsi ini kami tidak dapat mencantumkan semua responden yang kami wawancarai langsung, namun semua data dan informasi itu didukung pula dengan observasi langsung yang kami lakukan dan kami anggap sudah mewakili secara keseluruhannya insya Allah Ta'ala.



⁹¹ Ustaz Heri Koordinator da'i AMCF Bangkep serta lainnya ditambah hasil observasi dari penulis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai macam data dan informasi yang kami temui dilapangan penelitian maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sejarah ajaran Alian ini bermula dari pedalaman Sampekonan, yang masih menganut animisme dan dinamisme, yang kemudian datanglah Ali Taeta yang merubah agama kepercayaan mereka dengan syahadat Alian. Kesimpulannya bahwa Ali Taeta lah yang mengaku sebagai seorang nabi, bukan diangkat oleh para pengikutnya. Kemudian kami juga menyimpulkan bahwa ajaran Alian ini telah keluar dari Islam yang dibawah oleh Rasulullah Saw walaupun para pengikut ajaran ini masih menganggap diri mereka bagian dari Islam. Sebab mereka sudah berani merubah kalimat syahadat pokok dasar dalam tuntunan Islam, merubah arah kiblat, tidak percaya pada hadist Rasulullah, dan beberapa penyimpangan yang telah kami sebutkan. Ditambah lagi MUI Sulawesi Tengah juga telah mengeluarkan fatwa yang tegas tentang kesesatan ajaran Ali Taeta yang berada di Sampekonan Banggai Kepulauan.
2. Tanggapan masyarakat Islam Banggai Kepulauan secara umum tentang ajaran Alian ini adalah tidak setuju sekitar 85%, mereka yang tidak setuju adalah orang-orang yang berpendidikan, dan sudah mulai mengenal Islam yang haq dari dakwah para ustaz, da'i serta kemajuan teknologi yang canggih. Simpatisan, 10%, terdiri dari para mantan pengikut serta orang-orang awam, orang-orang tua yang belum

mengenal dakwah Islam yang haq serta 5% yang setuju, mereka yang setuju masih fanatik dan setia memeluk ajaran Ali Taeta dan Zikrullah bin Ali Taeta sampai sekarang.

3. Strategi para da'i dalam membentengi masyarakat dari paham Alian ini adalah pemutusan generasi muda, selalu mensosialisasikan bahwa nabi terakhir adalah nabi Muhammad Saw tidak ada lagi nabi setelahnya. Selalu dakwahkan tauhid dan aqidah yang benar, ditengah masyarakat, melalui ceramah, khutbah, dan pengajian. Kemudian di tambah lagi kerja sama dengan pihak Pemda, penyebaran buku-buku saku kepada masyarakat, sunatan massal, dan bantuan social, pemberian beasiswa kepada anak-anak asli Sampekoan untuk belajar agama yang benar di kota-kota besar, bekerja sama dengan yayasan-yayasan Islam kemudian setelah lulus merekalah para kader yang merubah paham dari masyarakat di dusun Sampekonan. Insya Allah kalau semua cara-cara diatas dilakukan dengan ikhlas maka akan membuahkan hasil yang maksimal.

B. Saran

Saran kami kepada pembaca skripsi ini, dan secara umum kepada kaum muslimin hendaknya memperdalam ilmu agama Islam, sehingga tidak mudah terprofokasi oleh munculnya ajaran sesat dan menyesatkan ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Kemudian saran kami juga seharusnya pemerintah tegas memberikan sanksi kepada ajaran-ajaran sesat yang bermunculan diakhir zaman, sehingga setiap orang tidak berani mengaku-ngaku dirinya sebagai nabi dan menyebarkan ajaran sesat yang meresahkan masyarakat. Meninggalkan kefanatikan kelompok atau golongan akan memudahkan seseorang menerima ajaran Islam yang

benar bersumber dari Al-qur'an dan hadist Rasulullah Saw yang shahih. Kami sadar bahwa penelitian ini belum sempurna maka itulah kami sarankan kepada para mahasiswa KPI dan lainnya yang menginginkan kebaikan terhadap umat untuk melanjutkan penelitian ini demi kemaslahatan umat Islam dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Aripudin, *pengembangan metode dakwah respon da'i terhadap dinamika kehidupan di kakai ceremai*, cet, 1 PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Al-Qarni, Aidh Manshur bin nashir Al-Awaji, 1427 H/2006 M, *Muhammad sang idola*, cet, 1, La Raiba Bima Amanta (eLBA), Surabaya.
- An-Najjar, Amir, 1993 M, *Aliran khawarij mengungkap akar perselisihan umat*, cet, 1, jakarta: Lentera.
- Abu dawud, *kitab al-fitan wal malahim bab dzikr al- fitan wa dalailuha*, juz 11, Syaikh Al-Albani mengatakan shahih.
- Assaf, Muhammad Ahmad, *berkas-berkas cahaya kenabian*, cet, 1X, penerbit Era Intermedia Laweyan Solo.
- Ali, Hi Fathullah, Taatang, Hi Ali, 2004, *riwayat hidup dan ajarannya yayasan Barakah*.
- Amin, M. Djamaluddin, 2014, *Agar kita tidak menuduh Syiah*, cet, 1, Jakarta Pusat: lembaga penelitian dan pengkajian Islam (LPPI).
- Departemen Agama RI, 2013, *Al-hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet, 111, Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Fuchan, Arif, 1992, *Pengantar Metode Penulisan Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibnu Taimiyah, 1985, *Majmu Al-Fatawa*, Juz 15, Riyadh: Matahabi Ar-Riyadh.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Cet, 1, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- I'anatut Thoifah, 2015, *manajemen dakwah sejarah dan konsep*, Malang: medani press.
- Kusnawan, Aep, Asep S. Muhtadi, H. Agus Ahmad Syafe'i, Dr. Haji Syukriadi Sambas, M.Si, Enjang AS, *Dimensi Ilmu Dakwah*, Cet, Agustus 2009, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Katu, Samiang, 1995, *Taktik dan strategi dakwah di era millenium*. lihat juga Thomas W. Arnold dengan karya tulis *The Muslim Preaching of*

Islam, A History of the Propagation of The Muslim Faith cet, II; Delhi: Low Price publication.

Katu, Samiang, 1997, *Taktik dan strategi dakwah di era millenium*. lihat juga *Dakwah Islam dan Pesan Moral* Jakarta: Al-Amin Pres.

Katu, Samiang, 2002, *Taktik dan strategi dakwah di era millenium*. lihat pula Asep muhiddin *dakwah dalam perspektif al-Qur'an'* bandung: pustaka setia.

Kumalabenggawi. Blogspot. Com. 2011/07/*Aliran-sesat- pernah- ada- di- Banggai*. Html?m=1.

KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) offline dan Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Edisi Terbaru dan Terlengkap, Surabaya: Mitra Pelajar.

Munir, Muhammad, dan wahyu ilahi, 2009. *Manajemen dakwah*, edisi pertama, cet, ke-2 jakarta kencana.

m.Jitunews.com/read/28621/ini-daftar-nabi-nabi-palsu-yang-mengakumendapati-wahyu.

Shini, Shamil, Muhammad Ibnu Saud, Imam, silsilah ta'lim al-arabiyah ligairi naatqiinah biha mustawa robi riyadh.

Al-Mundzari, Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim Bin Abdul Qawi, februari 2014, *Ringkasan shahih Muslim*, cet, 11, sukaharjo: Insan Kamil Solo.

Al-Mubarakfuri, Syaifyurrahman Syaikh, 2016, *Sirah Nabawiyah*, Cet, 1, 1997, Cet, 45, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

M.Kompasiana.com/sulawesi/rwayat-nabi-Ali-Taeta-dari-dusun-Sampekonan. atau lihat juga Subandi Arya MS 08 November 2013.

Ibnu Abdul Wahab, Muhammad, 1426 H 2005, *edisi Indonesia mewaspada'i 100 perilaku jahiliyah*, cet, 1, pustaka Elba; la raiba bima amanta,

Mukhtar, 2013, *metode praktis penelitian deskriptif Kualitatif*, cet, pertama, Jakarta Selatan.

As-Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf Bin Mukhtar, 2014, *Manhaj Salafi Imam Syafi'i Prinsip-Prinsip Imam Syafi'i Dalam Beragama*, Cet, Ke-4, Gresik: Pustaka Al-Furqon. Lihat Juga Badr An-Nashir Al-Mausu'ah Syi'riyyah.

Thalib, Muhammad, 2003, *fatwa kontemporer ulama besar tanah suci tauhid, syirik, kufur dan bid'ah*, cet. Pertama, media hidayah Karangasem CT III jogjakarta.

Tim ulin nuha Ma'had Aly, editor Abu Hanan, 2003, *dirasatul firaq kajian tentang Aliran-aliran sesat dalam Islam*, cet, pertama, Surakarta: pustaka arafah.

Taukagaklo.blogspot.Com/2016/01/8-nabi-palsu-di-Indonesia-dan luar.html? m=1.







PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
KECAMATAN PELING TENGAH
DESA LABIBI

SURAT KETERANGAN

No. : 140 / 156. / PD-LBB / BK / IV / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halib M. Mapaeta
Nip : 19721202 200906 1 001
Jabatan : Sekretaris Desa Labibi

Menerangkan bahwa sanya mahasiswa di bawah ini :

Nama : Amran Lualos
Nim : 105270016715
Program Studi : FAI (Fakultas Agama Islam) Unismuh Makassar
Jurusan : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 01 April 2017 s.d 01 April 2018 di desa Labibi, Kecamatan Peling Tengah, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Strategi Dai Di Dalam Membentengi Masyarakat Dari Paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taetang Di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah".

Demikian surat keterangan ini di buat tuntut di gunakan sebagaimana perlunya.

Labibi, 01 April 2018

KEPALA DESA LABIBI
Sekretaris Desa

DESA
LABIBI
HALIB M. MAPAETA
NIP. 19721202 200906 1 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 91 /Kua.22.07.07/BA.00/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Amran Luales
 Nim : 105270016715
 Program Studi : FAI (Fakultas Agama Islam) Unismuh Makassar
 Jurusan : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Peneliti telah melakukan penelitian pada tanggal 01 april 2017 s.d 01 april 2018 di sub-desa Sampekonan, Kecamatan Peling Tengah, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Strategi Dai Di Dalam Membentengi Masyarakat Dari Faham Ajaran Nabi Palsu Alih Wacana Di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dimana perlunya.

Patukuki, 02 April 2018

Kepala Kantor Ura. Ag. Kec. Peling Tengah



ZADUDDIN ADAM S.Ag
 NIP. 19790722 200901 1 010

REKOMENDASI

Nomor : P 641 /Kk.22.07/2/BA.01/04/2017

bertandatangan di bawah ini :

a : **Drs.Riatman A. Nursin**
: 19680730 199903 1 001
a t a n : Plh. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Banggai Kepulauan

berikan Rekomendasi kepada:

a : **Amran Lualos**
at Tanggal Lahir : Luksagu, 24 Maret 1993
jaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
n a t : Desa Luksagu Kecamatan Tinangkung Utara Kab. Banggai Kepulauan

kan Rekomendasi untuk mengadakan Penelitian di Desa Tabing Sub Desa Sampekonan dan Hidayatullah Alakasing Desa Alakasing Kecamatan Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan
rangka pelaksanaan Program Kuliah Kerja Profesi (KKP) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk perlunya.

Salakan, 12 April 2017


Pih. Kepala

Riatman A. Nursin

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 570/14/RP/DPM&P2TSP/IV/2017

- baca : Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00279/FAI/05/C.4-II/38/17, Tanggal 20 maret 2017 , Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
- ingat : 1. Undang-undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang pedoman penelitian dan pengembangan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 17 Tahun 2008 tentang pembagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 10 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah Kabupaten Banggai Kepulauan;
7. Surat Keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor : 92 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan/Non Perizinan Kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Banggai Kepulauan
- perhatikan : Proposal yang bersangkutan
- menyatakan bahwa pada prinsipnya memenuhi persyaratan untuk diterbitkan rekomendasi penelitian kepada :
- Nama : **AMRAN LUALOS**
- NPM : 105270016715
- Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Tugas : Penelitian
- Judul : **Strategi Da'i Di Dalam Membentengi Masyarakat Dari Paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taeta Di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan**
- tujuan Penelitian : Agar Mengetahui Tanggapan Masyarakat Islam Tentang Ajaran Ali Taeta
- lokasi Penelitian : Desa Sampekonan
- waktu Penelitian : 2 Bulan (1 April 2017 s/d 1 Juni 2017)
- penyakit : Tidak ada

ngan Ketentuan Sebagai Berikut :

Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada pihak yang berwenang di Daerah yang dituju.

Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yang dimaksud.

Harus mentaati peraturan yang berlaku, serta mengindahkan segala tata krama kehidupan masyarakat setempat.

Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Banggai Kepulauan c/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Banggai Kepulauan.

Rekomendasi ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terdapat kekeliruan / pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan segala ketentuan diatas.

Salakan, 13 April 2017

An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
SULAWESI TENGAH



LINGKE SOEJNY, S.Sos
NIP. 196209061986031020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BUSAN Kepada Yth.

Bernam Sulawesi Tengah di Palu
Kepala DPMPSTPD Prov. Sulawesi Tengah di Palu
Bupati Banggai Kepulauan di Salakan (Sebagai Laporan)
Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Ketua MUI Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Polres Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Kepimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Kepimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan di Makassar
Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
Direktur AMCF
Direktur Ma'had Unismu Makassar di Makassar
Camat Peling Tengah di Patukuki
Kepala desa Sampekonan di Sampekonan
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
JL. BUKIT TRIKORA NO. 13 TELP. (0462) 2222102
SALAKAN KODE POS 94785

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 570/14/RP/DPM&P2TSP/IV/2017

- baca : Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00279/FAI/05/C.4-II/38/17, Tanggal 20 maret 2017 , Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
- ingat : 1. Undang-undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang pedoman penelitian dan pengembangan lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 17 Tahun 2008 tentang pembagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 10 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah Kabupaten Banggai Kepulauan;
7. Surat Keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor : 92 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan/Non Perizinan Kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Banggai Kepulauan
- perhatikan : Proposal yang bersangkutan
- perhatikan bahwa pada prinsipnya memenuhi persyaratan untuk diterbitkan rekomendasi penelitian kepada :
- Nama : **AMRAN LUALOS**
No. Identitas : 105270016715
Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kategori : Mahasiswa
Bidang : Penelitian
Judul : Strategi Da'i Di Dalam Membentengi Masyarakat Dari Paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taeta Di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan
Tujuan Penelitian : Agar Mengetahui Tanggapan Masyarakat Islam Tentang Ajaran Ali Taeta
Lokasi Penelitian : Desa Sampekonan
Waktu Penelitian : 2 Bulan (1 April 2017 s/d 1 Juni 2017)
Dokumentasi : Tidak ada

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada pihak yang berwenang di Daerah yang dituju.

Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yang dimaksud.

Harus mentaati peraturan yang berlaku, serta mengindahkan segala tata krama kehidupan masyarakat setempat.

Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Banggai Kepulauan c/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Banggai Kepulauan.

Rekomendasi ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terdapat kekeliruan / pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan segala ketentuan diatas.

Salakan, 13 April 2017

An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN



LINGKE SOULANY, S.Sos
NIP. 19620906 198603 1 020



MBUSAN Kepada Yth.
Gubernur Sulawesi Tengah di Palu
Kepala DPMPSTPD Prov. Sulawesi Tengah di Palu
Bupati Banggai Kepulauan di Salakan (Sebagai Laporan)
Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Ketua MUI Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Kepolisian Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Impian Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Impian Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan di Makassar
Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
Direktur AMCF
Direktur Ma'had Unismu Makassar di Makassar
Camat Peling Tengah di Patukuki
Kepala desa Sampekonan di Sampekonan
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
JL. BUKIT TRIKORA NO. 13 TELP. (0462) 2222102
SALAKAN KODE POS 94785

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 570/14/RP/DPM&P2TSP/M/2017

- Dasar : Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00279/FAI/05/C.4-II/38/17, Tanggal 20 maret 2017 , Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
- Dasar Hukum : 1. Undang-undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang pedoman penelitian dan pengembangan dilingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 17 Tahun 2008 tentang pembagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 10 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah Kabupaten Banggai Kepulauan;
7. Surat Keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor : 92 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan/Non Perizinan Kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Banggai Kepulauan
- Isi : Proposal yang bersangkutan
- Menyatakan bahwa pada prinsipnya memenuhi persyaratan untuk diterbitkan rekomendasi penelitian kepada :
- Nama : **AMRAN LUALOS**
- NPM : 105270016715
- Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Tipe : Penelitian
- Judul : **Strategi Da'i Di Dalam Membentengi Masyarakat Dari Paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taeta Di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan**
- Tujuan Penelitian : Agar Mengetahui Tanggapan Masyarakat Islam Tentang Ajaran Ali Taeta
- Lokasi Penelitian : Desa Sampekonan
- Waktu Penelitian : 2 Bulan (1 April 2017 s/d 1 Juni 2017)
- Dokumentasi : Tidak ada

ngan Ketentuan Sebagai Berikut :

Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada pihak yang berwenang di Daerah yang dituju.

Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yang dimaksud.

Harus mentaati peraturan yang berlaku, serta mengindahkan segala tata krama kehidupan masyarakat setempat.

Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Banggai Kepulauan c/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Banggai Kepulauan.

Rekomendasi ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terdapat kekeliruan / pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan segala ketentuan diatas.

Salakan, 13 April 2017

An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN



ABUSAN Kepada Yth :
Gubernur Sulawesi Tengah di Palu
Kepala DPMPSTPD Prov. Sulawesi Tengah di Palu
Bupati Banggai Kepulauan di Salakan (Sebagai Laporan)
Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Ketua MUI Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
 Kapolres Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan di Makassar
 Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
 Direktur AMCF
 Direktur Me'had Unismu Makassar di Makassar
 Camat Peling Tengah di Patukuki
 Kepala desa Sampekongan di Sampekongan
 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
JL. BUKIT TRIKORA NO. 13 TELP. (0462) 2222102
SALAKAN KODE POS 94785

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 570/14/RP/DPM&P2TSP/IW/2017

- mbaca : Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00279/FAI/05/C.4-II/38/17, Tanggal 20 maret 2017 , Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
- ngingat : 1. Undang-undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang pedoman penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 17 Tahun 2008 tentang pembagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 10 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.
7. Surat Keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor : 92 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan/Non Perizinan Kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Banggai Kepulauan
- perhatikan : Proposal yang bersangkutan
- nerangkan bahwa pada prinsipnya memenuhi persyaratan untuk diterbitkan rekomendasi penelitian kepada :
- ma : **AMRAN LUALOS**
- M : 105270016715
- ogram Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- kerjaan : Mahasiswa
- ksud : Penelitian
- dui : Strategi Da'i Di Dalam Membentengi Masyarakat Dari Paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taeta Di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan
- juan Penelitian : Agar Mengetahui Tanggapan Masyarakat Islam Tentang Ajaran Ali Taeta
- kasi Penelitian : Desa Sampekonan
- ma Penelitian : 2 Bulan (1 April 2017 s/d 1 Juni 2017)
- ngikut : Tidak ada

dan Ketentuan Sebagai Berikut :

Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada pihak yang berwenang di Daerah yang dituju.

Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yang dimaksud.

Harus mentaati peraturan yang berlaku, serta mengindahkan segala tata krama kehidupan masyarakat setempat.

Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Banggai Kepulauan c/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Banggai Kepulauan.

Rekomendasi ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terdapat kekeliruan / pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan segala ketentuan diatas.

Salakan, 13 April 2017

An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU



NGKE SOOLANY, S.Sos
No. 19620906 198603 1 020



BUKUSAN Kepada Yth
Gubernur Sulawesi Tengah di Palu
Kepala DPMPSTPD Prov. Sulawesi Tengah di Palu
Bupati Banggai Kepulauan di Salakan (Sebagai Laporan)
Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Ketua MUI Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Kepala Polres Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan di Makassar
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
Direktur AMCF
Direktur Ma'had Unismu Makassar di Makassar
Camat Peling Tengah di Patukuki
Kepala desa Sampekonan di Sampekonan
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
JL. BUKIT TRIKORA NO. 13 TELP. (0462) 2222102
SALAKAN KODE POS 94785

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 570/14/RP/DPM&P2TSP/II/2017

- embaca : Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00279/FAI/05/C.4-II/38/17, Tanggal 20 maret 2017 , Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
- engingat : 1. Undang-undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang pedoman penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 17 Tahun 2008 tentang pembagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor : 10 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah Kabupaten Banggai Kepulauan;
7. Surat Keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor : 92 Tahun 2015 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan/Non Perizinan Kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Banggai Kepulauan
- emperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- enerangkan bahwa pada prinsipnya memenuhi persyaratan untuk diterbitkan rekomendasi penelitian kepada
- ama : **AMRAN LUALOS**
- IM : 105270016715
- rogram Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- ekerjaan : Mahasiswa
- aksud : Penelitian
- udul : Strategi Da'i Di Dalam Membentengi Masyarakat Dari Paham Ajaran Nabi Palsu Ali Taeta Di Desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan
- ujuan Penelitian : Agar Mengetahui Tanggapan Masyarakat Islam Tentang Ajaran Ali Taeta
- okasi Penelitian : Desa Sampekonan
- ama Penelitian : 2 Bulan (1 April 2017 s/d 1 Juni 2017)
- engikut : Tidak ada

ngan Ketentuan Sebagai Berikut :

Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada pihak yang berwenang di Daerah yang dituju.

Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yang dimaksud.

Harus mentaati peraturan yang berlaku, serta mengindahkan segala tata krama kehidupan masyarakat setempat.

Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Banggai Kepulauan c/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Banggai Kepulauan.

Rekomendasi ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terdapat kekeliruan / pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan segala ketentuan diatas.

Salakan, 13 April 2017

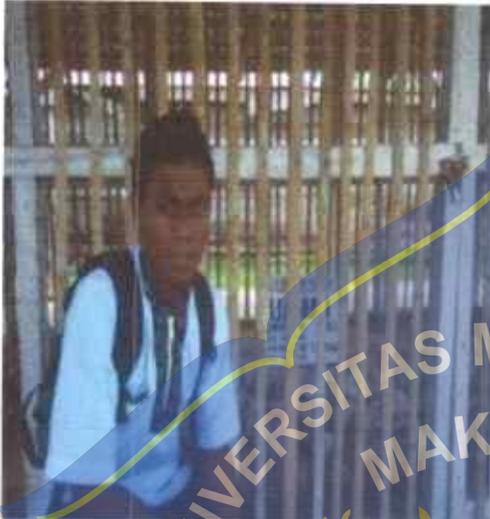
An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN



ABUSAN Kepada Yth :
Gubernur Sulawesi Tengah di Palu
Kepala DPMPSTPD Prov. Sulawesi Tengah di Palu
Bupati Banggai Kepulauan di Salakan (Sebagai Laporan)
Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Ketua MUI Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Kepolisian Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Komandan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan
Dekan Fakultas Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan di Makassar
Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
Direktur AMCF
Direktur Ma'had Unismu Makassar di Makassar
Camat Peling Tengah di Patukuki
Kepala desa Sampekonan di Sampekonan
Yang Bersangkutan

Foto-Foto

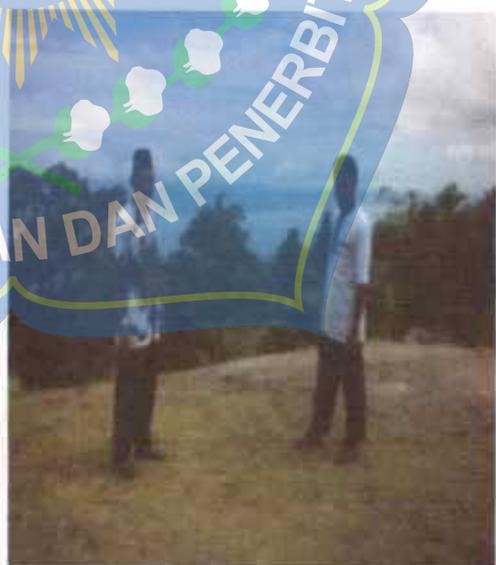
foto di makam Ali Taeta



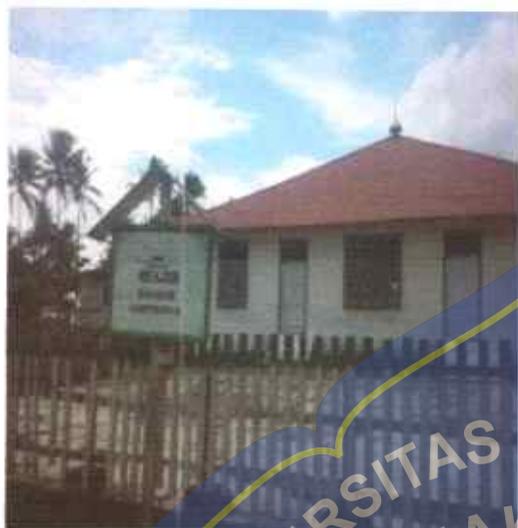
makam Ali Taeta di sampekonan



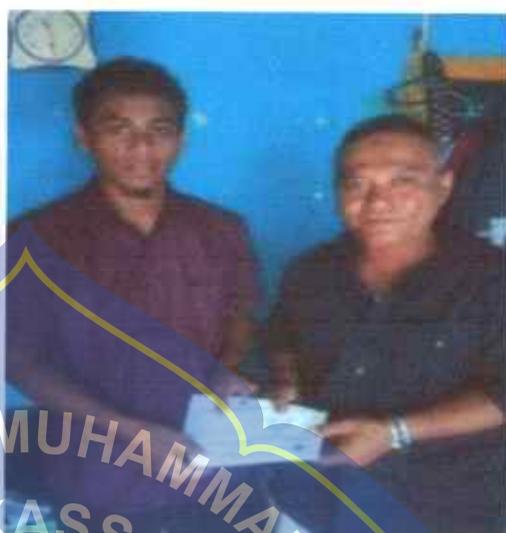
Foto bersama kepala KUPT di makam Ali Taeta dan di puncak sampekonan



Masjid Alian di Sampekonan



ketua Mui Bangkep



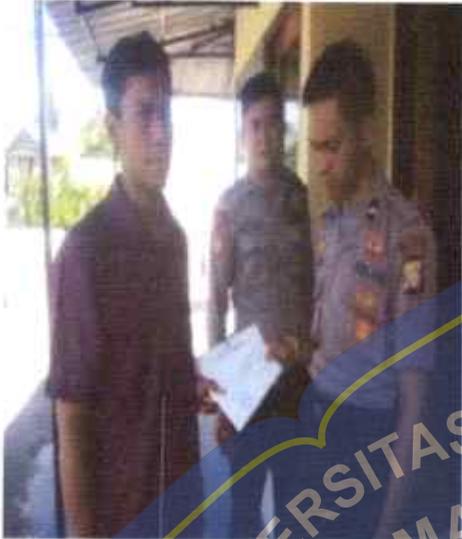
Sunatan masal di Sampekonan



bersama pegawai Kemenag Bangkep



Bersama Kepolisian Bangkep



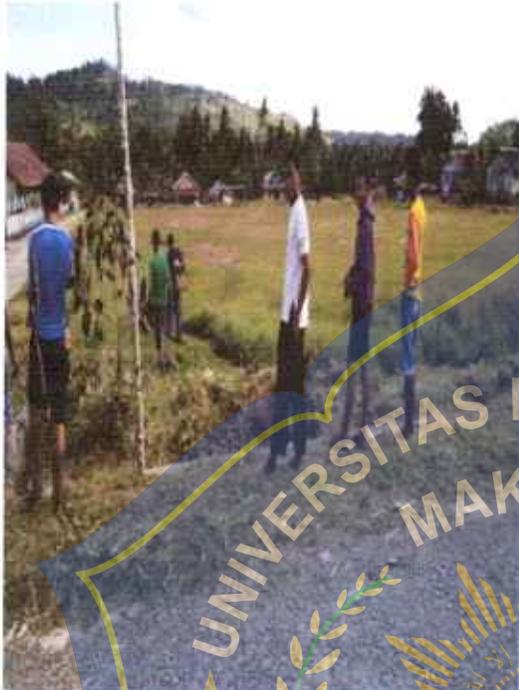
bersama asisten dua Bupati Bangkep



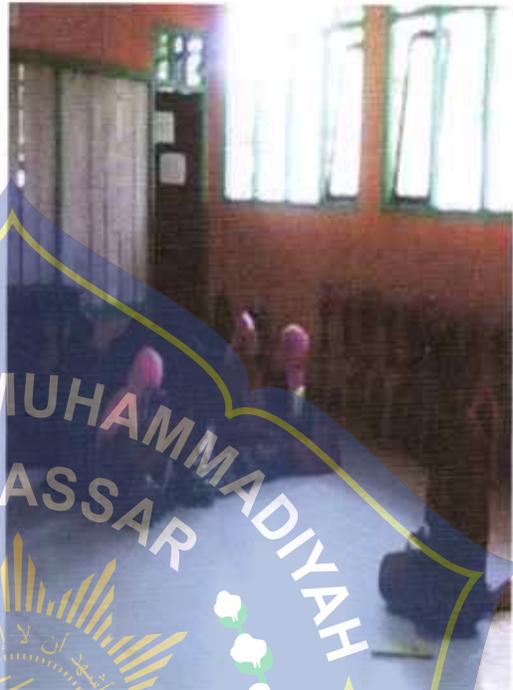
Bersama kepek SMPN 1 Peling Tengah makan bersama anak yatim piatu



Kerja Bakti Membersihkan Lapangan



Pengajian Anak Remaja Putri



Bagian dalam Masjid Al-Barakah dusun Sampekonan Tampak syahadat Ali Taeta



pengajian anak-anak dan remaja putra



Suasana saat proses belajar mengajar di kelas 2 Mts Hidayatullah Alakasing

